

cek turnitin

by Turnitin

Submission date: 12-Mar-2025 09:22AM (UTC+0400)

Submission ID: 2611479604

File name: IA4C0hVR6mLXFdBdJkyl.docx (384.57K)

Word count: 18138

Character count: 115322

**PESAN MORAL DAN MOTIVASI DALAM NOVEL *JANJI*
UNTUK AYAH *KARYA* NURUNALA**



SKRIPSI

OLEH :

ALIFAH NUR WAHIDAH
2188201029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

HALAMAN PENGESAHAN

¹⁹
PESAN MORAL DAN MOTIVASI DALAM NOVEL *JANJI*
UNTUK AYAH KARYA NURUNALA



SKRIPSI

OLEH

ALIFAH NUR WAHIDAH
2188201029

²⁸
Telah Disetujui dan Disahkan Oleh:
Pembimbing

Dra. Yanti Paulina, M.Pd.
NIP.196606051991032001

²² Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Il⁴¹ Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Drs, Santoso, M.Si.
NIP.196706151993031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alifah Nur Wahidah

NPM : 2188201029

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pesan Moral Dan Motivasi Dalam Novel Janji Untuk Ayah Karya Nurunala”⁴¹ adalah karya sendiri. Apabila dikemudian hari karya tulis ini berindikasi sebagai plagiat. Saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Bengkulu, Maret 2025

Alifah Nur Wahidah

NPM. 2188201029

MOTTO

“Perang telah usai, aku bisa pulang
kubaringkan panah dan berteriak MENANG!”

(Nadin Amizah)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah
Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

³¹
(QS.Al-Insyirah 5-6)

“Jangan menunggu sempurna untuk memulai,
karena menyelesaikan lebih penting daripada kesempurnaan.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil Alamin

¹
Sujud syukurku kepada-mu ya Allah yang telah memberikan rahmat serta kasih
dan sayangnya hingga sampai terselesaikannya skripsi ini, shalawat serta salam
tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya.

¹
Serta rasa terimakasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang penulis
sayangi dan cintai yang telah mengiringi keberhasilan penulis, Skripsi ini penulis
persembahkan untuk:

1. Cinta pertamaku. Teruntuk ayahanda Raffles terimakasih sudah menjadi
ganda terdepan untuk pendidikan anaknya walaupun beliau tidak
merasakan bangku kuliah namun semangatnya sangat besar untuk
anaknya agar bisa menjadi sarjana, terimakasih atas segala materi yang
selalu beliau usahakan, dukungan yang sangat berarti, dan doa yang tak
pernah putus untuk anaknya agar bisa menjadi orang yang sukses.

Terimakasih atas setiap keringat dan kerja kerasmu sehingga penulis bisa berdiri di titik ini, semoga keberhasilan penulis bisa menjadi kebanggaan untukmu.

2. Kesayanganku. Almarhumah Mujriah meski ragamu tak lagi disini namun kasih sayang dan doa-doamu selalu mengiringi setiap langkahku. Terimakasih sudah selalu mengajarku arti kesabaran dan perjuangan dalam hidup ini, setiap lembar dari karya ini adalah bukti dari doa-doa yang pernah beliau panjatkan untukku. Penulis hanya berharap, di alam sana, Mama tersenyum melihat anaknya yang sudah berusaha mewujudkan impian dan harapan yang dulu sering kita bicarakan. Terima kasih atas cinta yang tak terbatas, atas pengorbanan yang tak terhitung, dan atas setiap doa yang masih terasa menghangatkan hingga hari ini. Semoga Allah SWT menempatkan Mama di tempat terbaik di sisi-Nya.
3. Ibundaku Nengsi Anggraini terimakasih atas telah menerima, menyayangi, dan membimbingku seperti anak sendiri, selalu mendukung setiap langkahku. Terimakasih sudah memberikan kasih sayang tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, dan setiap keikhlasan yang selalu kurasakan dalam setiap perhatianmu. Semoga keberhasilan ini bisa menjadi salah satu bentuk rasa terima kasihku untukmu.
4. Adikku tersayang Zia Nazilah dan Noval. Salah satu alasan penulis untuk terus berjuang dalam setiap lelah dan putus asa. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalananku, atas tawa, kebahagiaan, doa, dan semangat yang tanpa sadar selalu memberi kekuatan untuk penulis. Semoga

keberhasilan ini bisa menjadi penyemangat dan menjadi panutan kalian untuk meraih impian.

5. Seluruh keluarga besarku yang sangat kucintai. Terimakasih atas setiap doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu mengiringi langkahku. Kalian adalah tempatku untuk pulang dari segala kelelahanku, sumber kekuatanku, dan alasan aku bisa berdiri sejauh ini. Dalam setiap perjuangan yang kulalui, aku selalu merasa dikelilingi oleh cinta dan semangat dari kalian semua.
6. Dosen pembimbingku, Ibu Dra.Yanti Paulina M.Pd terimakasih atas bimbingan, ilmu, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap arahan dan motivasi yang Ibu berikan menjadi bekal yang sangat berharga dalam perjalanan akademik penulis. Semoga ilmu yang telah Ibu diajarkan menjadi amal jariyah yang terus mengalir untuk.
7. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yang teristimewa Dandi Akbar terimakasih sudah menjadi ⁵⁵ penyemangat karena selalu ada dalam setiap ¹⁶ suka maupun duka, dan yang tak pernah berhenti untuk selalu ¹⁶ memberikan semangat dan dukungan baik itu tenaga, pikiran maupun materi. Terimakasih banyak sudah menjadi bagian dalam perjalanan hidup ini, sudah ¹⁶ menjadi rumah untuk berkeluh kesah, menjadi pendengar yang baik, menjadi penghibur dikala sedih, menjadi penasehat yang baik, dan yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya. Semoga kamu sukses terus untuk kedepannya.

8. Sahabatku tercinta Nadya Tria Putri, Pebriani dan Ririn Dwi Putri tempat penulis untuk berbagi keluh kesah, tawa, dan semangat. Terima kasih telah menemani setiap langkah perjalanan ini, dari awal hingga akhir, dengan dukungan, candaan, dan motivasi yang tak pernah putus.
9. Keluarga Tercemar yang kusayangi. Vika Dwi Kencana, Indah Kirani, Nola Febrianti, Zelin Monica, Selvi Miana Oktavia, Desky Rahmatulla, dan Dandi Akbar kalian adalah tempatku berbagi cerita, tawa, dan semangat. Bersama kalian, penulis belajar arti perjuangan, kemandirian, dan kebersamaan. Terima kasih atas setiap dukungan, kebersamaan, dan kehangatan yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan. Perjuangan di tanah rantau ini kita jalani bersama, saling menguatkan di saat sulit, dan saling merayakan di saat bahagia. Semoga keberhasilan ini juga menjadi kebanggaan kita semua.
10. Sahabat Seperjuanganku Adelia Ayu Fratesa, Putri Julia, Fadilah Nur Zakirah, dan semua yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu namanya terimakasih atas setiap tawa, dukungan, dan kebersamaan yang pernah kita jalani. Meski waktu telah membawa kita ke jalan masing-masing dengan segala pencapaian-pencapaian yang akan kita raih. Semoga kita semua bisa sukses dan tetap saling mendukung, apa pun jalannya.
- 55
11. Terakhir, Kepada Wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti, yaitu sang penulis karya tulis ini Alifah Nur Wahidah. Seorang anak Perempuan berusia 21 tahun yang keras kepala namun sebenarnya mudah menangis. Terimakasih untuk segala perjuangan, kesabaran, dan ketekunan yang telah dilalui dalam setiap

langkah yang penuh tantangan²¹ ini. Untuk diri saya sendiri, Terima kasih sudah hadir dan bertahan sampai sejauh ini melewati banyak rintangan dan tantangan yang datang. Berbahagialah selalu kapanpun dan dimanapun kamu berada, Mari rayakanlah selalu dirimu serta teruslah bersinar dimanapun kamu berada.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Seluruh Alam, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pesan Moral Dan Motivasi Dalam Novel *Janji Untuk Ayah Karya Nurnala*”. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh pendidikan Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M. Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dr. Ira Yuniarti, M.Pd, M.H, M.M, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Muhammadiyah Bengkulu. Ilmu Pendidikan Universitas
4. Ibu Dra.Yanti Paulina, M.Pd., selaku pembimbing yang telah membimbing dan memotivasi penulis dari awal sampai skripsi ini terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik, membina, dan menyampaikan ilmunya.

6. Kedua orang tuaku, serta segenap keluarga yang telah memberikan kasih dan sayangnya yang tiada terhingga dan selalu memberikan doa sehingga laporan seminar hasil penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dan menjadi amal ibadah kita di hari pembalasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan hasil penelitian ini. Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bengkulu, 18 Februari 2025

Penulis,

4 **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pesan Moral	10
B. Pengertian Motivasi	14
C. Pengertian Novel	17
D. Pendekatan Sosiologi Sastra	25
E. Hasil Penelitian Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	34
B. Data Dan Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data	36
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75

B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

¹⁷ Karya sastra merupakan dunia rekaan (fiksi) mempunyai makna khayalan, impian, dan tidak berdasarkan kenyataan. Karya sastra selalu bersifat subjektif, bersandar pada visi pengarang, dan tidak pernah terlepas pada hakikatnya yang imajinatif (fantasi). Menurut Siswanto (2013:21) sastra lebih memberikan perasaan kebahagiaan dibanding ilmu dan filsafat. ⁷⁴ Sebab dalam sastra keadaan seorang pencipta yang bebas menumbuhkan perasaan, pikiran, dan fantasi serta menyusun semuanya dengan kebebasan pengarang.

Pengarang menyampaikan ide dan gagasannya yang berupa karya sastra kepada pembaca. Karya sastra tersebut tercipta berkat ide yang didapatkan dari alam semesta. Siswanto (2013:82) ⁴⁷ menegaskan bahwa keberadaan karya sastra itu dapat hadir secara nyata jika karya itu sudah sampai kepada pembaca dan ada aktivitas pembacaan. Dalam konteks ini, pembacalah yang menerapkan dan mengurai kode yang ditulis oleh sastrawan ²⁴ sebagai sarana menyampaikan pesan. Karya sastra menurut ragamnya terbagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Berkaitan dengan prosa fiksi umumnya dibagi menjadi dua, cerita pendek (cerpen) dan novel, persoalan yang disodorkan oleh pengarang ⁴ tidak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaian, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan syarat pesan bagi kehidupan manusia (Siswanto, 2013: 32).

³³ Novel merupakan prosa baru yang dilihat dari panjangnya cerita. Novel merupakan karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang unik dari naratif tersebut. ³⁷ Novel merupakan satu bentuk karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Struktur fiksi atau unsur-unsur ymembangun novel terdiri dari dua, ²⁰ yaitu (1) unsur intrinsik atau unsur yang membangun karya sastra itu sendiri dan (2) unsur ekstrinsik atau unsur yang membangun karya sastra dari luar. Adapun unsur yang membangun karya sastra dari dalam (intrinsik) yaitu tema, amanat, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, sedangkan unsur ekstrinsik (luar) karya sastra yang meliputi ideologi, ekonomi, agama, politik, dan sebagainya (Semi, 1988:35).

²⁸ Novel dapat dikaji dari beberapa aspek, misalnya dari segi penokohan, isi, cerita, setting, alur, dan makna. Semua kajian itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembaca menikmati dan memahami karya sastra yang disajikan oleh pengarang. Tanggapan pembaca terhadap satu novel yang sama tentu akan berbeda- beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi mereka. Novel bukan hanya merupakan karya sastra untuk hiburan semata. Saat membaca novel, pembaca ²⁴ secara tidak langsung terlibat dalam proses pemahaman pesan yang disampaikan oleh pengarang, selain pemahaman pesan novel juga menyajikan motivasi yang dapat kita jadikan dorongan untuk melakukan sesuatu.

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca berkaitan tentang baik buruk perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat

dengan tujuan memberikan gambaran mengenai perilaku positif disebut sebagai pesan moral. Lebih lanjut, moral dalam karya sastra dapat dianggap sebagai cerminan pandangan hidup yang bersangkutan, pandangan mengenai nilai-nilai kebenaran, dan hal yang ingin diutarakan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 1995). Pembaca diharapkan dapat memetik pesan moral yang diamanatkan dalam sebuah novel melalui cerita, sikap, dan peristiwa yang digambarkan. Pesan adalah segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan, dan disepakati. Pesan berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan. Pesan sangat berarti bagi manusia karena berupa akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan.

Motivasi merupakan keadaan atau sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Semakin kuat motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu, maka semakin kuat pula orang tersebut ingin mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyadi (2017:7) motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan maksud dan tujuannya. Motivasi berasal dari dalam individu atau berasal dari orang lain. Manusia bisa terdorong untuk melakukan suatu tindakan motivasi sesuai dengan keinginannya. Sedangkan Menurut Siagian (2014:102), motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau daya dorong yang dimiliki oleh seseorang, yang berfungsi untuk mendorong dirinya agar memberikan upaya, usaha, dan kontribusi yang maksimal. Daya dorong ini menjadi pendorong utama bagi individu untuk bertindak, bekerja, atau berperilaku sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik itu tujuan pribadi, kelompok, maupun organisasi. Motivasi tersebut tidak hanya memengaruhi seberapa besar usaha yang dilakukan, tetapi juga seberapa konsisten

dan berkesinambungan tindakan tersebut dilakukan hingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Penulis memilih novel Janji Untuk Ayah karya Nurunala karena selain memiliki cerita yang menarik, alur ceritanya juga mudah dipahami. Selain itu, novel ini ⁹⁵ mengandung nilai moral yang bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam hubungan antar manusia. Novel ini menampilkan berbagai persoalan kehidupan, seperti hubungan keluarga dan pertemanan. Oleh karena itu, ⁵¹ penulis tertarik untuk menganalisis novel ini dengan fokus pada pesan moral dan motivasi yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang ¹⁰⁸ alasan penulis memilih judul ini karena novel ini mengandung banyak nilai kehidupan yang dapat memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi pembaca. ⁹⁹ Pesan moral yang terkandung dalam novel ini mencerminkan berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan dengan diri sendiri, keluarga, persahabatan, dan perjuangan menghadapi tantangan. Selain itu, aspek motivasi dalam novel ini dapat memberikan dorongan bagi pembaca untuk terus berusaha dalam menjalani ³¹ kehidupan. Melalui penelitian ini, diharapkan ³ dapat ditemukan bagaimana pesan moral dan motivasi yang disampaikan dalam novel serta bagaimana dampaknya terhadap ⁸⁵ pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sastra, khususnya dalam ²¹ memahami nilai-nilai kehidupan yang tersirat dalam karya sastra.

³ Adapun kutipan pesan moral dan motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala tergambar pada kutipan berikut ini :

“Ingin rasanya menyusul ibu. Ke mana pun ia pergi setelah mati, aku ingin kebersamai. Untuk alasan apa pun, bahkan ketika ia yang meminta, aku

tak akan meninggalkannya lagi. Kalau ternyata setelah kehidupan ini tak ada apa-apa lagi, barangkali itu lebih baik".(Nurunala,2024:9)

Pesan moral dalam kutipan ini menggambarkan seorang anak yang rela untuk berkorban demi seorang yang ia cintai. Ia merasa sangat kehilangan ibunya dan memiliki keinginan kuat untuk tetap bersamanya, bahkan setelah kematian. Perasaan ini menunjukkan betapa besar cintanya kepada sang ibu, sampai ia rela mengikuti kemanapun ibunya pergi, termasuk jika itu berarti meninggalkan kehidupannya sendiri. Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu rela berkorban karena menggambar sosok elang yang bersedia mengorbankan segalanya termasuk kehidupannya sendiri demi tetap bersama orang yang ia cintai yaitu ibunya.

"Sebelum berjalan menuju bus yang akan membawanya kembali ke Bogor, Baruna menyampaikan sebuah pesan, "Tinallik dulang tampak dohot aekna. Pinungka hata ulaon unang langlang di tagetna. "Tangan kanannya menepuk bahu kiri Elang. "Apa yang sudah dimulai, jangan sampai tidak diakhiri."(Nurunala,2024:64)

Motivasi dalam kutipan ini adalah dorongan untuk menuntaskan perjalanan yang telah dimulai dan tidak menyerah di tengah jalan. Baruna ingin memastikan bahwa Elang tetap berpegang pada tujuannya untuk mencari kebenaran tentang asal-usulnya, meskipun akan ada rintangan di sepanjang perjalanan. Ungkapan dalam bahasa Batak yang disampaikan Baruna memiliki makna mendalam: apa yang sudah dimulai harus diselesaikan dengan tuntas. Dengan menepuk bahu Elang, Baruna memberikan semangat, seolah ingin menegaskan bahwa Elang harus berani menghadapi apa pun yang ada di depan.

Secara keseluruhan, motivasi dalam kutipan ini adalah semangat untuk bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil dan menyelesaikan

tujungnya dengan penuh keberanian dan tidak berhenti ditengah jalan sebelum tujuan itu didapatkan. Kutipan ini termasuk ke dalam Motivasi pasif (eksternal), karena datang dari Baruna, yang memberikan pesan berisi dorongan dan pengingat kepada Elang untuk tetap teguh pada tujuannya

Penyampaian pesan moral dan motivasi ⁴⁹ biasanya disampaikan melalui dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang ada dicerita tersebut. Novel Janji Untuk Ayah karya Nurunala ini mengisahkan perjalanan Elang, seorang anak sebatang kara yang baru kehilangan ibunya akibat COVID-19. Sejak kecil, Elang tidak pernah mengetahui siapa ayahnya, hingga ia menemukan secarik kertas yang memberi petunjuk tentang keberadaannya. Berbekal informasi itu, Elang berjanji untuk menemukan ayahnya dan mencari jawaban atas hidupnya. Dalam perjalanannya, Elang bertemu berbagai tokoh, seperti Aral, Lintang, dan Pak Wiryo, yang memberinya perspektif baru tentang kehidupan. Pak Wiryo bahkan menjadi sosok ayah bagi Elang. Bersama Rana, anak Pak Wiryo, Elang turut serta dalam perlawanan melawan ketidakadilan. Perjalanan ini bukan hanya membawa Elang lebih dekat kepada ayahnya, tetapi juga mengubah dirinya secara fisik dan emosional.

Kajian tentang pesan moral dan motivasi telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Nur Hamidah mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro ³¹ pada tahun 2024 yang berjudul “Pesan Moral Dan Motivasi Dalam Novel Senja Di Mata Bintang Karya Oleh Dhea Chandra”. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa ⁶¹ dalam novel Senja Di Mata Bintang terdapat pesan moral dan motivasi diantaranya adalah pentingnya dukungan sosial, ketahanan dalam menghadapi

kesulitan, nilai persahabatan, keberanian untuk menghadapi ketidakpastian, dan usaha untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

Reyza Fathur Rahmi mahasiswa¹³ Universitas Sumatera Utara pada tahun 2013 yang berjudul "Pesan Moral Dan Motivasi Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khirsna Pabichara : Tinjauan Sosiologi Sastra". Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa¹⁹ dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khirsna Pabichara terdapat pesan moral diantaranya adalah kejujuran,³ ketaatan dalam beribadah, ketaatan pada orang tua, dan loyalitas dalam berteman. Sedangkan hasil motivasi dari penelitian ini diantaranya³ pepatah yang memotivasi, motivasi dari teman dan motivasi dari keluarga.

Andrean Wahyudi mahasiswa¹³ Institut Agama Islam Negeri Curup pada tahun 2023 yang berjudul "Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film *"The Platform"*". Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dalam Film The Platform terdapat 6 scene hubungan antara manusia dalam lingkungan sosial dan 2 scene hubungan manusia dengan diri sendiri.

⁹⁷Sehubungan dengan hal di atas, penulis tertarik untuk mengkaji pesan moral dan motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala. Penulis akan mengungkapkan dan mengidentifikasi aspek pesan moral dan motivasi¹⁷ dalam novel tidak hanya secara eksplisit melainkan secara tepat, rinci, dan mendalam. Hal ini disebabkan kategori pesan moral dan aspek motivasi masih sulit untuk dimengerti dan dipahami oleh pembaca karena terselip dan terselubung di dalam novel tersebut. Jadi, untuk mengungkapkannya perlu dilakukan identifikasi yang terperinci dan mendalam, sehingga dapat membantu dan bermanfaat bagi

pembaca untuk memahami kategori pesan moral dan aspek motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pesan moral dan motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala, adapun fokus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kategori pesan moral yang ada dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ?
2. Bagaimanakah aspek motivasi tokoh yang ada dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendapatkan pendeskripsian yang tepat, rinci dan mendalam tentang kategori pesan moral yang ada dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala.
2. Untuk mendapatkan pendeskripsian yang tepat, rinci dan mendalam tentang aspek motivasi yang ada dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan secara sistematis dan dapat bermanfaat secara umum.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui Jenis-jenis pesan moral dan aspek motivasi agar dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran Jenis-jenis pesan moral dan aspek motivasi novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala.

b. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya sastra yang banyak mengandung ajaran pesan moral dan motivasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca penelitian novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelum menganalisis Jenis-jenis pesan moral dan motivasi.

b. Bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia penelitian ini dapat digunakan mahasiswa untuk memunculkan ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang.

c. Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis sebuah karya sastra dan memberi dorongan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

² A. Pesan Moral

1. Hakikat Pesan

Menurut Harold Lasswell, pesan adalah sesuatu yang dapat dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan ⁶seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan nilai, gagasan ataupun yang dimaksud dari sumber tadi (Mulyana, 2008:70). Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan menunjukkan pengertian dari sumber dan berusaha untuk menyampaikannya, serta pesan sedikit banyak menentukan pengertian yang akan diperoleh penerima. Oleh sebab itu pesan harus dapat dimengerti dengan baik oleh sumber maupun penerima (Moekijat, 1993:147).

Banyak orang menggunakan istilah pesan secara bergantian, namun berbeda jauh dengan istilah pesan dari perspektif semiotik. Secara semiotik, pesan adalah penanda yang merupakan sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya dan terdapat kumpulan atau berbagai jenis informasi lain. Pesan dapat dikirim secara langsung, sebagian atau keseluruhan dari pengirim kepada penerima (Danesi, 2010:22).

Menurut Hanafi ada 3 faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pesan, yaitu:

- 1) Kode pesan adalah sekumpulan symbol yang dapat disusun sedemikian rupa sehingga bisa bermakna bagi seseorang.

2) Isi pesan adalah bahan atau material yang dipilih sumber untuk mengutarakan maksud.

3) Wujud pesan adalah keputusan-keputusan yang dibuat sumber mengenai bagaimana teknik menyampaikan maksud-maksud dalam bentuk pesan.

Menurut (Devito, dalam Djuarsa, 2007:227), pesan adalah pernyataan tentang pikiran dan perasaan seseorang yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan bisa memahami apa yang diinginkan oleh pengirim.

2. Hakikat Moral

Kata "moral" berasal dari bahasa latin "mores" kata jamak dari "mos" yang memiliki arti adat kebiasaan (Tafsir, 2013:8). Dalam Bahasa Indonesia moral diterjemakan dengan arti ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya: akhlak, budi pekerti dan susila. Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma moral yang terdapat diantara kelompok manusia. Nilai moral adalah kebaikan manusia sebagai manusia. Sedangkan norma moral adalah tentang bagaimana cara manusia harus hidup agar menjadi baik sebagai manusia. Moral berkaitan dengan moralitas. Moralitas adalah sopan santun, dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau sopan santun. Moralitas dapat bersumber dari tradisi atau adat, agama, atau sebuah ideologi atau gabungan dari beberapa sumber (Mahmud, 2012: 116).

Pemakaian istilah moral sering disamakan dengan pengertian akhlak, namun jika diteliti secara seksama maka sebenarnya antara keduanya memiliki segi perbedaan. Persamaannya terletak pada objeknya, keduanya sama-sama

membahas baik dan buruk tingkah laku manusia. Sedangkan perbedaannya, moral menentukan baik dan buruk perbuatan manusia dengan tolak ukur akar pikiran. Sedangkan akhlak menentukannya tolak ukur ajaran agama.

Terdapat dua kaidah dasar moral adalah:

- a) Kaidah sikap baik. Pada dasarnya kita mesti bersikap baik terhadap apa saja. Bagaimana sikap baik itu harus dinyatakan dalam bentuk yang konkret tergantung dari apa yang baik dalam situasi konkret itu.
- 12 b) Kaidah keadilan. Prinsip keadilan adalah kesamaan yang masih tetap mempertimbangkan kebutuhan orang lain. Kesamaan beban yang terpakai harus dipikulkan harus sama, yang tentu saja disesuaikan dengan kadar anggota masing-masing.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral, yaitu:

- a) Faktor Kognitif: kemampuan kognitif seseorang di dalam mengatasi dilema diyakini sangat berpengaruh terhadap perilaku moralnya. Orang yang penalaran moralnya kurang baik bakal cenderung memilih tindakan tidak bermoral, begitupun sebaliknya.
- b) Faktor Emosi: Menurut Haidt emosi moral merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- c) Faktor Kepribadian: Kepribadian merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku moral, identitas moral, motivasi moral, karakter moral, kesadaran moral, serta integritas moral adalah faktor-faktor yang terbukti secara ilmiah berpengaruh terhadap pembentukan perilaku moral.

d) Faktor Situasional: Rambo menganggap penting faktor konteks dalam proses perubahan keyakinan spiritual seseorang. Menurutnya, yang dimaksud konteks adalah lingkungan sosial, kultural, keagamaan, dan personal, baik yang bersifat mikro maupun makro. Konteks dengan karakteristik berbeda tentu dapat menstimulasi perilaku moral yang berbeda.

3. Pesan Moral

Pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu. Menurut Nurgiyantoro(2013:441) Pesan moral dikategorikan menjadi empat bagian:

- 1) Kategori hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam hal ini, moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah manusia beragama, manusia selalu berhubungan dengan Tuhan. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan dapat berupa bersyukur, percaya kepada Tuhan, berdoa, dan taat kepada Tuhan.
- 2) Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri. Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dapat diartikan bahwa manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya dan keyakinannya sendiri tanpa harus selalu tergantung dengan orang lain. Indikator dari moral dalam

hubungan manusia dengan diri sendiri dapat berupa takut, jujur, sabar, maut, rindu, keegoisan, bekerja keras, menuntut ilmu, keberanian, kecerdikan, harga diri, sakit, kebanggaan, keraguan, kecewa, tegas, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, reflektif, tanggung jawab dan disiplin.

- 3) Kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Disamping itu, manusia merupakan makhluk individu yang memiliki keinginan pribadi untuk meraih kepuasan dan ketenangan hidup baik lahiriah maupun batiniah dengan cara hidup berdampingan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan manusia yang lain. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain ini dapat berupa: kasih sayang, rela berkorban, kekeluargaan, kepedulian, musyawarah, gotong-royong dan tolong-menolong.
- 4) Kategori hubungan manusia dengan alam. Moral dalam hubungan manusia dengan alam menjelaskan mengenai alam yang merupakan kesatuan kehidupan dimana kita berada, karena lingkungan membentuk, mewarnai dan menjadikan objek timbulnya ide-ide serta pola pikir manusia untuk mencari keselarasan dengan alam sebagai bagian dari kehidupannya. Adapun indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan alam ini dapat berupa: penyatuan dengan alam, pemanfaatan sumber daya alam, dan kodrat alam.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Menurut Setyadi (2017:7) ⁷⁷ motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan maksud dan tujuannya. Motivasi berasal dari dalam individu atau ⁶⁸ berasal dari orang lain. Manusia bisa terdorong untuk melakukan suatu tindakan motivasi sesuai dengan keinginannya, jadi yang menentukan untuk melakukan atau tidaknya suatu tindakan motivasi tergantung dengan individu itu sendiri. Motivasi mana yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Uno (2021:1) ²¹ motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti suatu daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktifitas atau tindakan tertentu. Menurut Siagian (2014:102), ¹¹⁸ motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau daya dorong yang dimiliki oleh seseorang, yang berfungsi untuk mendorong dirinya agar memberikan upaya, usaha, dan kontribusi yang maksimal.

Maka, dapat disimpulkan bahwa ³⁸ motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik sesuai dengan tujuannya. Motivasi ³ juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat dengan mau melaksanakan karena dalam motivasi seseorang mau melaksanakan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang dibutuhkannya. ³ Motivasi adalah suatu kekuatan baik dari dalam individu atau dari luar individu.

2. Aspek Motivasi

Menurut Uno (2021:1) motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti suatu daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktifitas atau tindakan tertentu. Maka, dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik sesuai dengan tujuannya. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang dapat membangunkan semangat dalam mencapai tujuan. Hasibuan (2017:184) aspek motivasi yang berasal dari dalam individu sendiri disebut dengan aspek motivasi aktif atau internal sedangkan aspek motivasi yang berasal dari luar individu dinamakan dengan aspek motivasi pasif atau eksternal.

1) Aspek Motivasi Aktif (Internal)

Aspek motivasi aktif (Internal) adalah suatu tindakan yang berasal dari dalam individu sendiri tidak ada pengaruh dari luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek motivasi aktif ini juga disebut dengan aspek motivasi internal. Aspek motivasi aktif atau internal ini timbul seperti panggilan hati individu untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2) Aspek Motivasi Pasif (Eksternal)

Aspek motivasi pasif (eksternal) adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang berasal dari pengaruh lingkungan luar. Aspek motivasi pasif bisa disebut dengan aspek motivasi eksternal. Aspek motivasi pasif atau eksternal ini memiliki kemampuan yang kuat untuk memengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Seseorang yang hampir menyerah tidak mau melakukan suatu hal dapat merubah sikapnya dengan melakukan suatu tindakan yang berasal dari luar

lingkungannya serta dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuannya.

C. Novel

1. Pengertian Novel

Novel adalah prosa rekaan atau kisah cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan peranan latar serta rangkaian tahapan cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjadi suatu cerita (Aminuddin, 2011:59). Novel adalah prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun (Sudjiman, 1986:53). Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Semi, 1988:32). Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2012:60).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya imajinatif berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, plot yang kompleks, karakter banyak, tema yang kompleks, suasana dan *setting* beragam dan pengungkapan fragmen kehidupan manusia dimana terjadi konflik yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam hidup pelakunya.

2. Struktur Novel

Unsur-unsur yang membangun novel sering disebut struktur. Secara garis besar struktur dibagi atas dua bagian, yaitu (1) struktur luar (ekstrinsik) dan (2) struktur dalam (intrinsik). Yang dimaksud dengan struktur luar adalah segala macam unsur yang berada dalam karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut. Misalnya faktor sosial ekonomi, faktor politik, faktor kebudayaan, keagamaan dan tata nilai yang dianut masyarakat. Sedangkan struktur dalam adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut (Semi, 1988:35). Sebuah karya sastra baru dapat disebut bernilai apabila masing-masing unsur pembentuknya (unsur intrinsik) yang tercermin dalam strukturnya, seperti tema, amanat, tokoh, alur, latar, bahasa, dan sudut pandang merupakan satu kesatuan yang utuh (Fananie, 2002:76). Unsur-unsur intrinsik tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu struktur isi dan struktur bentuk.

a. Struktur Isi

Adapun struktur isi dalam novel menurut Fananie (2002:76) adalah (1) tema dan (2) amanat.

1) Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya (Kosasih, 2012:60). Dikatakan pula tema adalah dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah karya novel (Nurgiyantoro, 2013:70). Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Aminuddin, 2011:91).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dirumuskan bahwa tema adalah sesuatu yang menduduki tempat utama atau ide sentral yang berperan sebagai pangkal tolak pengarang dan menyangkut segala persoalan dalam suatu karya sastra.

Penyampaian tema dalam karya sastra dinyatakan dengan dua cara. Pertama, tema dinyatakan dengan jelas, artinya dinyatakan secara eksplisit. Kedua, tema dinyatakan secara implisit (tersirat). Tema didukung oleh pelukisan latar. Tema juga berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan.

2) ¹ Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu (Kosasih, 2012:71). Di dalam amanat terlihat pandangan hidup dan cita-cita pengarang. Amanat dapat diungkapkan secara eksplisit (berterang-terangan) dan dapat juga secara implisit (tersirat). Bahkan ada amanat yang tidak nampak sama sekali. Amanat yang disampaikan secara implisit, jika jalan keluar atau ajaran moral itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir. Sedangkan amanat yang disampaikan secara eksplisit, jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, nasihat, anjuran, larangan, dan sebagainya, berkenaan dengan gagasan yang mendasari cerita.

b. Struktur Bentuk

Adapun struktur isi dalam novel menurut Fananie (2002:76) ³ adalah (1) tokoh, (2) alur, (3) latar, (4) gaya bahasa, dan (5) sudut pandang.

1) Alur

40

Alur atau plot merupakan sebagian dari unsure intrinsik suatu karya sastra.

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat (Kosasih, 2012:63). Plot atau alur sering diartikan sebagai keseluruhan

30

rangkaian peristiwa yang terdapat dalam cerita (Sundari dalam Fananie, 2002:93).

Pendapat lain menyebut alur atau plot adalah konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling berkaitan dan diakibatkan atau dialami oleh para pelaku (Luxemburg dalam Fananie, 2002:93).

Alur sebuah cerita terbagi kedalam bagian-bagian berikut. Menurut Kosasih (2012:63) yaitu (1) pengenalan situasi cerita (*exposition*), (2) pengungkapan peristiwa (*complication*), (3) menuju pada adanya konflik (*rising action*), (4) puncak konflik (*turning point*), dan (5) penyelesaian (*ending*).

46

Sedangkan teknik penyusunan alur cerita yaitu (1) alur lurus (datar) atau teknik progresif, (2) alur sorot balik (*flash back*), atau umpan balik dan (3) alur gabungan.

35

2) Penokohan

34

Peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu di emban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalani suatu cerita disebut tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan (Aminuddin, 2011: 79). Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, sebagai pelaku cerita. Sebagai pelaku cearita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang di tampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan terdiri dari tokoh, atau

mengambarkan karakter tokoh-tokohnya. Penokohan merupakan suatu bagian penting dalam membangun sebuah cerita (Fananie, 2002:86).

Tokoh adalah perbuatan atau perilaku diperankan oleh suatu faktor tertentu. Tokoh utama adalah orang yang ambil bagian dari sebagian besar peristiwa dalam cerita, peristiwa-peristiwa atau kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh tersebut (Semi, 1988:39).

Dilihat dari peranan dan kedudukan tokoh dalam cerita, Aminudin (2011: 79)

mengemukakan bahwa jenis tokoh adalah sebagai berikut.

a) Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita bersangkutan. Tokoh pendamping adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya sekedar menunjang tokoh utama dan kemunculannya hanya beberapa kali dalam cerita (Nurgiyantoro, 2013:258). Seorang tokoh yang memiliki peran penting dalam suatu cerita disebut tokoh utama. Sedangkan, tokoh yang pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh pendamping.

Tokoh utama berdasarkan fungsinya dalam suatu cerita, dapat dibedakan atas tokoh utama protagonis dan tokoh utama antagonis. Tokoh protagonis selalu menjadi tokoh yang sentral dalam cerita. Tokoh yang merupakan

penentang utama dari protagonis disebut antagonis atau tokoh lawan. Tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama (Nurgiyantoro, 2013:260). Tokoh protagonis merupakan tokoh yang dikagumi, karena menampilkan sesuatu yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Fungsi tokoh antagonis penting dalam suatu cerita fiksi, karena tokoh inilah yang menyebabkan terjadinya konflik pada tokoh protagonis, sehingga cerita semakin menarik.

b) Tokoh Tambahan

Menurut Nurgiyantoro (2013:260) tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya muncul sedikit dalam cerita atau tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tak langsung dan hanya tampil menjadi latar belakang cerita.

3) Latar

Latar atau *setting* adalah meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita (Kosasih, 2012:67). Latar atau landas tumpu cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi (Semi, 1988:46). Latar itu dapat berupa latar belakang fisik, untuk tempat dan ruang dalam suatu cerita. Latar itu meliputi lingkungan yang mengelilingi pelaku yaitu : lingkungan geografis, rumah tangga, pekerjaan, dan sebagainya.

Dari pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulan latar meliputi tempat, daerah, orang-orang tertentu, situasi lingkungan, zaman, cara hidup, cara berpikir orang-orang yang mengelilingi peristiwa, dan lain-lain.

Berdasarkan fungsinya latar dapat dibedakan atas dua yaitu (1) latar fisik dan (2) latar psikologis. Latar fisik mencakup waktu, tempat, atau situasi tertentu untuk membuat cerita menjadi logis. Latar psikologis adalah latar yang mampu menuansakan makna tertentu serta mampu menciptakan suasana-suasana tertentu yang menggerakkan emosi atau aspek kepribadian pembaca (Aminuddin, 2011:67).

4) Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang adalah posisi dan penempatan diri pengarang dalam sebuah cerita yang dibuatnya atau bagaimana ia melihat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita. Berbagai sudut pandang yang biasa digunakan pengarang dalam cerita adalah (1) pengarang sebagai tokoh cerita, (2) pengarang sebagai tokoh sampingan, (3) pengarang sebagai orang ketiga, (4) pengarang sebagai pemain dan narator (Nurgiyantoro, 2013:248).

Sudut pandang dapat banyak macamnya tergantung dari sudut mana ia dipandang dan seberapa rinci ia dibedakan, perbedaan sudut pandang yang akan dikemukakan berikut berdasarkan perbedaan yang telah umum dilakukan orang, yaitu Sudut pandang persona ketiga "dia", dapat dibedakan ke dalam dua golongan berdasarkan tingkat kebebasan dan keterikatan pengarang terhadap bahan ceritanya, yaitu : (a) dia mahatahu, (b) dia terbatas, dia sebagai pengamat. Sudut pandang sebagai "aku", sudut pandang persona pertama dapat dibedakan kedalam dua golongan berdasarkan peran dan kedudukan si "aku" dalam cerita, yaitu : (a) si "aku" menduduki peran utama, (b) "aku" tokoh tambahan (Nurgiyantoro, 2013:256-266).

5) Gaya Bahasa

¹⁰
Gaya adalah cara seorang pengarang menyampaikan gagasan dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis, yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca (Aminuddin, 2011:72).

Gaya pecceritaan yang dimaksudkan di sini adalah tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa. Di dalam setiap kali bertutur si penutur selalu berupaya mempengaruhi pendengar atau penanggap tuturannya. Berbagai usaha dan tindakan yang dilakukannya agar pendengar atau pembaca tertarik dan terpengaruh oleh gagasan yang disampaikan melalui tuturannya itu. Tindakan atau ⁸⁴ usaha tersebut antara lain, (1) pemilihan materi bahasa, (2) pemakaian ulasan, (3) pemanfaatan gaya bertutur (Semi, 1988:47-48).

¹¹
 Menurut Tarigan (1985:6) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Gaya Bahasa*, mengelompokkan gaya bahasa menjadi empat bagian yaitu (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan, (4) gaya bahasa perulangan.

⁸⁶ 3. Jenis-Jenis Novel

Menurut Lubis (dalam Tarigan, 2015:79-82) novel terbagi menjadi enam jenis yaitu:

⁴
 a. Novel avontur adalah bentuk novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Ceritanya dimulai dari awal sampai akhir para tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai tujuan.

b. Novel psikologi adalah novel yang penuh dengan peristiwa- peristiwa kejiwaan para tokoh.

c. Novel detektif adalah novel yang membutuhkan kepekaan pembaca, karena dibutuhkan bukti yang akurat untuk membuktikan pembunuhan dan pembongkaran rahasia kejahatan.

d. Novel sosial adalah novel yang pelaku-pelakunya berperan dalam masyarakat. Dalam masyarakat tidak terdapat dalam beberapa golongan dan kepentingan yang pada akhirnya akan bentrok karena semua golongan akan memementingkan kepentingan sendiri-sendiri.

e. Novel Politik adalah novel yang meninjau persoalan ³⁵ bukan dari sudut persoalan orang-orang sebagai individu, tetapi persoalan ditinjau melingkungi persoalan golongan-golongan dalam masyarakat, reaksi masing-masing golongan terhadap persoalan yang timbul, dan pelaku-pelaku hanya dipergunakan sebagai pendukung jalur cerita.

f. Novel kolektif ¹⁰ adalah novel yang menceritakan pelaku secara kompleks (menyeluruh) dan segala seluk beluknya. Novel kolektif tidak memementingkan individu masyarakat secara kolektif.

Berdasarkan pengertian jenis-jenis novel di atas, novel yang saya teliti termasuk kedalam novel avontur. Karena novel ini menceritakan kehidupan Elang si tokoh utama dengan sangat terperinci.

D. Pendekatan Sosiologi Sastra

1. Pengertian Sosiologi Sastra ⁹

Sosiologi adalah disiplin ilmu tentang kehidupan masyarakat yang objek kajiannya mencakup fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial yang menunjukkan hubungan interaksi sosial dalam suatu masyarakat. Sedangkan masyarakat sendiri adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi, memiliki

adat istiadat, norma-norma, hukum, serta aturan yang mengatur semua pola tingkah laku. Dengan demikian sosiologi sastra adalah interdisiplin antara sosiologi dengan sastra yang menurut (Ratna, 2009:3) keduanya memiliki objek yang sama yaitu manusia dalam masyarakat.

Menurut Endraswara (2011:8-9) ada sejumlah definisi mengenai sosiologi sastra yang perlu dipertimbangkan dalam rangka menemukan objektifitas hubungan antara karya sastra dengan masyarakat, antara lain: 1) pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan, 2) pemahaman terhadap totalitas karya sastra yang disertai dengan aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya, 3) pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya, 4) analisis mengenai seberapa jauh kaitan langsung antara unsur-unsur karya dengan unsur-unsur masyarakat, 5) analisis mengenai seberapa jauh keterlibatan langsung pengarang sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan dianggap telah mewakili keseimbangan kedua komponen, yaitu sastra dan masyarakat. Dengan kajian sosiologi sastra, maka karya sastra yang kenyataannya lahir dan tercipta dalam konteks fenomena masyarakat, benar-benar mendapatkan pemaknaan yang seharusnya. Dalam hal ini, sosiologi sastra yang objek kajian utamanya adalah sastra (berupa karya sastra) sedangkan sosiologi berguna sebagai ilmu untuk memahami gejala sosial yang ada dalam sastra tersebut, baik penulis, fakta sastra, maupun pembaca dalam relasi dialektikanya dengan kondisi masyarakat yang menghidupi penulis, dan masyarakat yang digambarkan. (Endraswara, 2011:65) dengan relasi dialektis ini, yang memahami hubungan sastra dengan masyarakat

dengan analisis sosiologis, maka peran, pengaruh, dan keadaan masyarakat yang digambarkan atau mempengaruhi keberadaan substansi sosiologis dapat dijelaskan. Oleh karena itu, analisis sosiologis sastra berkaitan dengan analisis terhadap karya sastra baik ideologi sosial pengarang, pandangan dunia pengarang, pengaruh strukturisasi masyarakat terhadap karya sastra atau sebaliknya, dan fungsi sosial sastra.²²

Menurut Endraswara (2011:77) sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial. Kelahiran sosial akan menjadi pemicu lahirnya karya sastra. Karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu yang mampu merefleksikan zamannya.

Berdasarkan pendapat ahli¹¹⁹ dapat disimpulkan pendekatan sosiologi sastra adalah kajian sosiologi sastra dimana karya sastra yang kenyataannya lahir dan tercipta dalam konteks fenomena masyarakat yang benar-benar mendapatkan pemaknaan yang seharusnya. Analisis sosiologi sastra berkaitan dengan analisis terhadap karya sastra baik ideologi sosial pengarang, pandangan dunia pengarang, pengaruh strukturisasi masyarakat terhadap karya sastra atau sebaliknya, dan fungsi sosial sastra.²⁵

2. Relasi Sosiologi dengan Sastra

Menurut Kurniawan (2012:6)²⁴ menyebutkan sebagai produk budaya yang berupa tulisan bermedia bahasa, sastra tidak terlepas dengan genetisnya, yaitu manusia sebagai pengarang. Sastra eksis karena ada manusia yang

menulisnya (penulis), dan penulis tersebut hidup dalam sistem sosial masyarakat yang menjadi kajian sosiologi. Oleh karena itu, sastra selalu hidup dan dihidupi oleh masyarakat sebagai produk budaya.

¹⁹ Menurut Damono (dalam Kurniawan, 2012:3) menggambarkan relasi ⁴² sosiologi sastra, sebagai berikut : 1) Relasi sosiologi dengan sastra dimediasi oleh pengarang, 2) Hubungan sosiologi dengan sastra dimediasi oleh fakta sastra, 3) Hubungan sosiologi dengan sastra dimediasi oleh pembaca, 4) Hubungan sosiologi dengan sastra dimediasi oleh kenyataan, 5) Hubungan sosiologi dengan ²⁷ sastra dimediasi oleh bahasa sebagai media sastra.

Dengan melihat berbagai mediasi yang merelasikan hubungan antara sosiologi dan karya sastra, dapat dikatakan bahwa hubungan antara karya sastra dengan sosiologi adalah hubungan yang secara eksistensi disiplin ilmu memang ada dan tidak bersifat mengada. Hubungannya bersifat kompleks dan komprehensif karena melibatkan berbagai unsur pembangun sastra yaitu pengarang, fakta sastra, pembaca, kenyataan, dan bahasa. Dengan mengetahui unsur tersebut merupakan faktor utama dalam disiplin sastra, maka relasi antara sosiologi dengan sastra menandakan hubungan dua disiplin ilmu yang fundamental atau berdasarkan kebenaran.

3. Ruang Lingkup Penelitian Sosiologi Sastra

Menurut (Endraswara, 2011:81-95) ruang lingkup penelitian ¹¹⁶ sosiologi sastra adalah sebagai berikut:

1. Mendalami Interaksi Sosial (Fungsi Sosial Sastra)

Sosiologi sastra adalah perseptif ilmu sastra antar interdisipliner, untuk mendalami interaksi sosial. Sosiologi sastra merupakan ilmu sosial sastra

yang menelusuri makna manusia dari aspek sosial. Ruang lingkup sosiologi sastra tidak lepas dari interaksi sosial. Dimana sosiolog sastra juga merupakan rajutan ilmu yang saling bantu-membantu antara sastra dan sosiologi untuk menangkap makna kemanusiaan.

Fungsi sastra harus digali langsung dari masyarakat. Masyarakat pembaca yang akan menilai dengan jernih apakah karya sastra memiliki fungsi yang jelas atau tidak. Dan apakah karya sastra tertentu memiliki fungsi sosial-spiritual atau yang lain tergantung kesan masyarakat (Endraswara, 2011:81).

2. Memahami Konteks Sosial (Sosiobudaya)

Asumsi dasar kajian konteks sosio budaya berasal dari Grebstein (dalam Endraswara, 2011:92) bahwa:

- a. Karya sastra tidak dapat dipahami selengkap-lengkapnyanya apabila dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan atau peradaban yang menghasilkannya. Harus dipahami seluas-luasnya dan tidak hanya dirinya sendiri.
- b. Gagasan yang ada dalam karya sastra sama pentingnya dengan bentuk dan teknik penulisannya: bahkan boleh dikatakan bahwa bentuk dan teknik itu ditentukan oleh gagasan tersebut.
- c. Setiap karya sastra yang bisa bertahan lama. Pada hakekatnya suatu moral, baik dalam hubungannya dengan kebudayaan sumbernya maupun dengan hubungannya dengan orang-seorang. Dengan demikian sastra adalah eksperimen moral.

- ³² d. Masyarakat dapat mendekati sastra dari dua arah. Pertama, sebagai suatu keutuhan atau faktor material istimewa dan kedua, sebagai tradisi.
- e. Kritik sastra seharusnya lebih dari sekedar perenungan estetis yang tanpa pamrih.
- f. Kritikus bertanggungjawab baik kepada sastra nuansa silam maupun masa datang.

3. Sosiopsikologi Sastra (Sastra Sebagai Cermin Masyarakat) ⁴⁵

Pandangan yang amat populer dalam studi sosiologi sastra adalah pendekatan cermin. Melalui pendekatan ini, karya sastra dimungkinkan menjadi cermin pada jamanannya (Endraswara, 2011:88). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Skendal (dalam Endraswara, 2011:88) mengemukakan bahwa karya sastra sebenarnya merupakan cermin perjalanan “jalan raya” dan “biru langit” hidup manusia, meskipun kadang-kadang harus mencerminkan “lumpur dalam kubangan”. Maksudnya, karya sastra kadang-kadang mengekspresikan kebaikan dan keburukan manusia.

²⁵ Sastra sebagai cermin masyarakat; berkaitan dengan sejauh mana sastra dapat dianggap mencerminkan keadaan masyarakat. Konsep “cermin” menjadi refleksitas masyarakat yang digambarkan ⁶³ pengarang, bukan berarti kenyataan dalam karya sastra sama dengan kenyataan dalam masyarakat. Sastra sebagai cermin masyarakat berarti merefleksikan masyarakat atau mempresentasikan semangat zamannya (Kurniawan, 2012:11).

4. Resepsi Sosial Sastra (Produksi dan Pemasaran Sastra)

Resepsi sosial sastra merupakan penelitian tindakan audien terhadap sastra. Resepsi masyarakat terhadap sastra sering berbeda-beda. Tiap golongan juga sering menanggapi karya sastra penuh variasi. Resepsi sosial sastra justru memiliki nilai pragmatik sastra yang penting. Hal ini menuntut tingkat keterampilan tinggi, untuk melacak cara-cara dimana sebuah karya sastra adalah benar-benar diterima oleh masyarakat tertentu pada suatu historis tertentu. ³² Berkat resepsi sosiologis, sastra menjadi milik pembaca secara sungguh-sungguh. Resepsi sosiologis akan menaikkan harga karya sastra.

Dalam studi ini sekurang-kurangnya terdapat tiga kutub sastra yang saling berhubungan, yaitu penerbit, pembaca dan pengarang (Endraswara, 2011:83). Dalam penelitian ini, ²⁶ sedikit mengesampingkan sosiologi sastra sebagai teori, melainkan berupaya memperhitungkan hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor sosial sastra. Antara lain: tipe dan taraf ekonomi masyarakat tempat berkarya, kelas atau kelompok sosial yang berhubungan dengan karya, sifat pembaca, sistem sponsor, pengayom, tradisi sastra, dan sebagainya. Pada penelitian ini dibatasi pada cakupan nomor dua yaitu konteks sosiobudaya.

4. Langkah Kerja Pendekatan Sosiologi Sastra

Menurut Damono (2008: 3-15) beberapa langkah analisis yang dapat digunakan dalam melakukan ¹¹ pendekatan sosiologi sastra yakni sebagai berikut :

- 1) Menetapkan unit analisis terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya dan hubungan dengan kemasyarakatan yang melatarbelakanginya.
- 2) Menganalisis data terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan seberapa jauh peranannya dalam mengubah struktur kemasyarakatan dan

⁷ analisis yang berkaitan dengan manfaat karya dalam membantu perkembangan masyarakat.

3) Menganalisis mengenai seberapa jauh kaitan langsung antar unsur-unsur karya dengan unsur-unsur masyarakat dan analisis mengenai seberapa jauh keterlibatan langsung pengarang sebagai anggota masyarakat.

⁴⁶ 4) Menginterpretasikan terhadap karya sastra yang berkaitan langsung antara karya sastra dengan masyarakat dan hubungannya searah antara sastra dengan masyarakat.

¹¹ 5) Mengidentifikasi terhadap karya sastra yang berkaitan dengan hubungan dwiarah antara sastra dengan masyarakat.

⁹¹ 6) Mengklasifikasikan dengan menuliskan laporan menggunakan bahasa yang sesuai dengan media yang akan dipilih untuk dipublikasikan.

E. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang membahas mengenai pesan moral dan motivasi ¹⁵ dalam karya sastra sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Nur Hamidah mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro pada tahun 2024 yang berjudul “Pesan Moral Dan Motivasi Dalam Novel Senja Di Mata Bintang Karya Oleh Dhea Chandra”. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa ⁶¹ dalam novel Senja Di Mata Bintang terdapat beberapa pesan moral dan motivasi. Persamaan pada ¹⁵ penelitian yang dilakukan oleh Nur Hamidah yaitu metodologi yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dan bentuk penelitiannya kualitatif serta persamaannya menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hamidah dengan peneliti yaitu terletak pada

perbedaan rumusan masalah, objek dan sumber data penelitian. Peneliti menggunakan novel Janji Untuk Ayah Karya Nurunala sedangkan pada penelitian relevan menggunakan novel Senja Di Mata Bintang Karya Oleh Dhea Chandra.

Reyza Fathur Rahmi mahasiswa Universitas Sumatera Utara pada tahun 2013 yang berjudul “Pesan Moral Dan Motivasi Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khirsna Pabichara : Tinjauan Sosiologi Sastra”. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khirsna Pabichara terdapat beberapa pesan moral dan motivasi. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Reyza Fathur Rahmi yaitu metodologi yang digunakan samasama menggunakan jenis penelitian deskriptif dan bentuk penelitiannya kualitatif serta persamaannya menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sedangkan perbedaan penelitian Reyza Fathur Rahmi dengan peneliti yaitu perbedaan pada rumusan masalah, objek dan sumber data penelitian. Peneliti menggunakan novel Janji Untuk Ayah Karya Nurunala sedangkan pada penelitian relevan menggunakan novel Novel Sepatu Dahlan Karya Khirsna Pabichara.

Andrean Wahyudi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film “The Platform””. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dalam Film The Platform terdapat beberapa isi pesan moral. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Andrean Wahyudi yaitu metodologi yang digunakan samasama menggunakan jenis penelitian deskriptif bentuk penelitiannya kualitatif, dan juga sama-sama mengkaji pesan moral. Sedangkan perbedaan penelitian Andrean Wahyudi dengan peneliti yaitu Andrea Wahyudi objek penelitian adalah Film “The Platform”

sedangkan objek penelitian peniliti adalah novel Janji Untuk Ayah Karya Nurunala, kemudian juga adanya perbedaan pada rumusan masalah, dan sumber data penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

³ A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan salah satu langkah penting untuk meyakinkan peneliti dalam kegiatan keilmuan dalam bidang masing-masing. Agar efektif dan efisien, peneliti melakukan penelitian perlu melengkapi diri dengan metode penelitian yang sesuai dengan bidangnya maupun objek penelitiannya.⁵ Metode penelitian adalah sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Ratna, 2012:34). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2012:53).

Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan secara akurat mengenai fakta-fakta dan hubungannya dengan kategori pesan moral dan aspek motivasi yang telah diteliti. Dengan demikian metode deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan fakta fakta yang berhubungan dengan bentuk-bentuk³ pesan moral dan motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala.

⁷⁹ B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan (kalimat dan paragraf) yang menggambarkan tentang kategori³ pesan moral dan aspek motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala, yang diterbitkan pada Agustus 2024 oleh Gramedia Widiasarana Indonesia, cetakan pertama tebal buku 192 halaman, ukuran kertas 13 x 19 cm.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian studi kepustakaan. Menurut (Ratna, 2012:39) penelitian studi kepustakaan adalah secara khusus meneliti teks, baik lama maupun modern penelitian perpustakaan secara khusus meneliti teks yakni novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala dengan memanfaatkan teknik daftar data. Yang dimaksud daftar data adalah sebetuk daftar yang terdiri dari kolom nomor data dan kolom cuplikan bagian teks sastra yang berhubungan dengan objek kajian. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Membaca novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala secara keseluruhan, hal ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh atas makna totalitas karya yang dianalisis.
2. Membaca ulang novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala sambil menandai bagian karya yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu kategori pesan moral dan aspek motivasi dengan cara menggaris bawah dengan tinta warna.
3. Mengumpulkan seluruh kategori pesan moral dan aspek motivasi yang sudah ditandai pada teks pesan dan moral dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala kedalam daftar pengumpulan data.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ini merupakan lanjutan dari analisis data pada proses pengumpulan data yang telah dilakukan. Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kutipan yang telah dikumpulkan pada daftar data, kemudian diidentifikasi berdasarkan kategori pesan moral dan aspek motivasi.
2. Kutipan-kutipan kategori pesan moral dan aspek motivasi yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok.
3. Masing-masing klasifikasi kategori pesan moral dan aspek motivasi dianalisis lebih lanjut untuk dideskripsikan.
4. Diinterpretasikan lebih lanjut ke dalam kategori pesan moral dan aspek motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala.
5. Menarik kesimpulan dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan penelitian dalam menganalisis dan menginterpretasi data digunakan instrumen pembantu berupa daftar dan tabel. Daftar tersebut adalah tabel pengumpulan data dan tabel pembantu proses analisis dan interpretasi data.

Tabel 1

Daftar Pengumpulan Data Kategori Pesan Moral dan Motivasi dalam Novel

Janji Untuk Ayah karya Nurunala

No	Kutipan	Jenis Data		Halaman
		Pesan Moral	Motivasi	
1.				
2.				
Dst				

38

Tabel 2

Pembantu Proses Analisis dan Interpretasi Data Kategori Pesan Moral

dalam Novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala

No	Kutipan	Interpretasi	Jenis Pesan Moral
1.			
2.			
Dst			

38

Tabel 3

Pembantu Proses Analisis dan Interpretasi Data aspek motivasi dalam novel

Janji Untuk Ayah karya Nurunala

No	Kutipan	Interpretasi	Aspek Motivasi
1.			
2.			
Dst			

¹ F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

¹⁷
Untuk menghindari subjektivitas peneliti dalam menganalisis data dilakukan pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2004:326) ada sembilan teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, ⁶⁹ (3) triangulasi, (4) pemeriksaan teman sejawat, (5) analisis kasus negatif, (6) kelengkapan referensi, (7) pengecekan anggota, (8) uraian rinci, dan (9) auditing.

¹⁶
Dari sembilan teknik pemeriksaan keabsahan data di atas teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, ⁶⁹ (3) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, dan (4) auditing.

¹⁶ 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti, akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang terkumpul, perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud adalah penambahan waktu untuk membaca ³ pesan moral dan motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala.

¹⁶ 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan akan memberikan kedalaman, karena teknik ini ⁴ bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap ³ pesan moral dan motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala yang menjadi objek penelitian.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat¹⁰²

Pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan meminta bantuan kepada orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.

¹⁶ Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Tujuannya adalah untuk memberikan masukan kepada peneliti agar tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tenaga beberapa rekan sejawat untuk diskusi secara informal mengenai data-data yang penulis dapatkan. Teman sejawat yang peneliti maksud adalah Dandi Akbar, alasannya karena sama-sama melakukan penelitian tentang karya sastra yaitu novel.

4. Auditing²⁶

Auditing merupakan suatu proses mengenai pengumpulan dan penilaian bukti-bukti informasi dari tenaga ahli dengan tujuan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang diterapkan. Teknik auditing dilakukan terhadap prosedur keseluruhan proses dan hasil penelitian, langkah yang ditempuh adalah: ¹⁶ (1) melakukan konsultasi dengan auditor, ²⁶ (2) menetapkan data yang di audit, (3) kesepakatan atau persetujuan formal antara auditor dengan peneliti; (4) menentukan keabsahan data. Auditor yang peneliti maksud adalah Ibu Dra.Yanti Paulina, M.Pd. selaku dosen Pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pesan moral dan motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala. Pesan moral dalam penelitian ini terdiri dari Kategori hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur, percaya kepada Tuhan, berdoa, dan taat) kepada Tuhan, Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri (takut, jujur, sabar, maut, rindu, keegoisan, bekerja keras, menuntut ilmu, keberanian, kecerdikan, harga diri, sakit, kebanggaan, keraguan, kecewa, tegas, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, reflektif, tanggung jawab dan disiplin.), Kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial (kasih sayang, rela berkorban, kekeluargaan, kepedulian, musyawarah, gotong-royong dan tolong-menolong.), Kategori hubungan manusia dengan alam (penyatuan dengan alam, pemanfaatan sumber daya alam, dan kodrat alam.). Sedangkan motivasi dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek motivasi yaitu Aspek motivasi aktif (internal) adalah suatu tindakan yang berasal dari dalam individu sendiri tidak ada pengaruh dari luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan Aspek motivasi pasif (eksternal) adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang berasal dari pengaruh lingkungan luar.

1. Sinopsis Novel *Janji Untuk Ayah* Karya Nurunala

Janji Untuk Ayah karya Nurunala mengisahkan perjalanan Elang, seorang anak sebatang kara yang baru saja kehilangan ibunya akibat pandemi Covid-19. Sejak kecil, Elang hanya tinggal bersama ibunya di Leuwibatu, sebuah desa kecil

yang terpencil. Ia tidak pernah mengenal siapa ayahnya, bahkan tak tahu apakah ia masih memiliki keluarga selain ibunya. Setiap kali ia bertanya tentang ayahnya, ibunya selalu menghindar dan tidak pernah memberi jawaban yang jelas.

Namun, setelah kepergian ibunya, Elang menemukan secarik kertas yang memberikan petunjuk tentang keberadaan ayahnya. Berbekal informasi itu, ia memutuskan untuk pergi mencari pria yang telah memberinya kehidupan. Ia tidak hanya ingin menemukan ayahnya, tetapi juga ¹⁰⁷ ingin mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang selama ini menghantuinya mengapa ia dan ibunya selalu hidup sendiri? Mengapa ibunya tidak pernah mau membicarakan ayahnya? Dan yang lebih penting, apakah ayahnya masih menginginkannya sebagai anak?

Dengan semangat dan tekad yang kuat, Elang memulai perjalanan panjangnya, meninggalkan tempat ternyamanya dan memulai perjalanan panjangnya. Seiring langkah-langkahnya menjauh dari rumah, Elang mulai memahami bahwa dunia luar jauh lebih luas dari pada yang pernah ia bayangkan.

Dalam perjalanannya, Elang bertemu dengan berbagai orang yang kemudian memengaruhi cara pandangya terhadap dunia. Salah satunya adalah Aral, seorang pemuda yang cerdas namun keras kepala, yang kemudian menjadi teman seperjalanannya. Bersama Aral, Elang belajar tentang arti kerja keras, kepercayaan, dan bagaimana menghadapi kesulitan dengan kepala dingin.

Kemudian, ia juga bertemu dengan Lintang, seorang mandiri yang memiliki latar belakang penuh rahasia. Lintang mengajarkan Elang tentang keberanian dan bagaimana menghadapi ketidakpastian dengan hati yang lapang. Melalui interaksi mereka, Elang mulai memahami bahwa setiap orang membawa luka dan perjuangannya masing-masing.

Namun, pertemuan yang paling berkesan bagi Elang adalah dengan Pak Wiryo, seorang pria tua yang bijaksana dan penuh kasih. Pak Wiryo menjadi sosok ayah yang selama ini Elang rindukan. Dengan tutur kata dan tindakan yang penuh perhatian, Pak Wiryo mengajarkan banyak hal kepada Elang tentang kehidupan, tentang kebaikan, dan tentang bagaimana seorang pria harus bertanggung jawab atas pilihannya. Bersama Pak Wiryo, Elang merasakan kehangatan yang selama ini ia dambakan dari seorang ayah. Namun, perasaan itu juga memunculkan ketakutan baru bagaimana jika ayah kandungnya tidak seperti Pak Wiryo? Bagaimana jika perjalanannya hanya akan membawanya pada kekecewaan?

Pak Wiryo juga memiliki seorang anak perempuan bernama Rana. Rana adalah sosok yang kuat dan penuh semangat, yang sedang memperjuangkan hak-hak rakyat kecil melawan penguasa yang sewenang-wenang. Awalnya, Elang tidak terlalu tertarik dengan perjuangan Rana, tetapi seiring waktu, ia mulai memahami bahwa dunia ini tidak selalu adil, dan terkadang seseorang harus berani melawan demi sesuatu yang lebih besar.

Ketika Elang mulai terlibat dalam perlawanan bersama Rana dan kawan-kawannya, ia menyadari bahwa perjalanan menemukan ayahnya bukan hanya sekadar perjalanan biasa, tetapi juga perjalanan emosional dan spiritual. Ia belajar tentang keadilan, keberanian, dan arti sebenarnya dari keluarga.

Di setiap langkahnya, Elang menghadapi rintangan yang menguji ketabahannya. Ia pernah hampir menyerah, pernah merasa kehilangan arah, dan pernah meragukan apakah perjalanannya ini benar-benar memiliki tujuan. Namun,

setiap kesulitan yang ia hadapi justru membentuknya menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih dewasa.

Pada akhirnya, pertemuan dengan ayahnya bukanlah akhir dari perjalanan Elang, melainkan awal dari pemahaman baru tentang dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya. Apa yang ia temukan mungkin tidak seperti yang ia bayangkan, tetapi perjalanan itu telah memberinya sesuatu yang lebih berharga. *Janji Untuk Ayah* bukan sekadar kisah tentang pencarian seorang anak terhadap ayahnya, tetapi juga tentang perjalanan seorang pemuda dalam menemukan makna kehidupan, harapan, dan cinta yang sesungguhnya.

2. Kategori Pesan Moral Dalam Novel *Janji Untuk Ayah* Karya Nurunala

Berdasarkan analisis data, ditemukan kategori pesan moral novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala, yaitu data keseluruhan berjumlah 45 data, yang meliputi : hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 8 data, hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 21 data, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial berjumlah 13 data, dan hubungan manusia dengan alam berjumlah 4 data. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala yang didapat dari paragraf dan kalimat yang menunjukkan jenis-jenis pesan moral yang akan dibahas pada bagian berikut :

Tabel 4. Tabel Pengelompokan Data Kategori Pesan Moral Dalam Novel

Janji Untuk Ayah Karya Nurunala

No.	Kategori Pesan Moral	No Data
1.	Hubungan Manusia dengan Tuhan	- Percaya kepada Tuhan (27, 29, 30, 37, 38) - Berdoa (11, 12) - Taat kepada Tuhan (31)

2.	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	- Saabar (20) - Maut (25) - Rindu (32) - Bekerja keras (5) - Keberanian (42) - Keraguan (15, 16, 17) - Kecewa (7, 9, 13, 18, 23, 36, 39, 41) - Tegar (1, 4, 6, 21) - Tanggung jawab (45)
3.	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain Dalam Lingkungan Sosial	- Kasih sayang (2, 19) - Rela berkorban (3, 35, 43, 46) - Kepedulian (10, 14, 24, 28, 34, 40, 44)
4.	Hubungan Manusia dengan Alam	- Pemanfaatan alam (8, 26, 33) - Penyatuan alam (22)
Total Data		46

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pesan moral dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala yang paling banyak muncul yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri yang berjumlah 21 data. Kemudian pesan moral yang paling sedikit muncul yaitu hubungan manusia dengan alam yang berjumlah 4 data. Dapat dinyatakan bahwa pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri adalah pesan moral yang paling banyak muncul, sedangkan pesan moral hubungan manusia dengan alam adalah pesan moral yang paling sedikit muncul.

a. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, dalam hal ini hubungan manusia dengan tuhan berkaitan dengan berdoa, percaya kepada Tuhan, dan taat kepada Tuhan (Nurgiyantoro, 2013: 441). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam novel *Janji Untuk*

Ayah karya Nurunala. ⁵⁸ Pesan moral hubungan manusia dengan tuhan ditemukan data sebanyak 8 data. Kutipan ⁵⁰ pesan moral hubungan manusia dengan tuhan sebagai berikut :

- (30) "Tetapi Pak Wiryo, seperti lelaki mana pun yang mulai menua, menemukan kebahagiaan dalam bercerita. "Mas Elang mungkin sering dengar, ada yang disebut ayat qauliyah berupa firman-firman Allah. Ada yang disebut ayat kauniyah, yang mana sedang kita lihat sekarang, bukti kebesaran Allah di alam semesta Kata 'ayat' itu sendiri kan dalam bahasa Arab artinya tanda. Jadi sebenarnya, karena kita punya akal, dengan melihat tanda-tanda saja, kita bisa lho meyakini sesuatu."(Nurunala,2024:97)

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan Tuhan yaitu percaya kepada Tuhan. Pesan moral dalam kutipan ini adalah bahwa keimanan kepada Tuhan dapat diperkuat dengan memahami tanda-tanda kebesaran-Nya yang ada di alam semesta.

- (31) "Dengan cara menyembah Tuhan?"
 "Dengan cara, hidup sesuai yang Tuhan ajarkan. Saya selalu merasa kata 'menyembah' itu terlalu sempit dan dangkal."
 "Bukannya salat itu artinya menyembah Allah?"
 "Saya rasa, Allah Yang Maha Agung tidak butuh disembah. Allah sayang sama kita, karena itu Allah ingin keimanan kita terus terjaga, salah satunya dengan salat. Agar setiap langkah yang kita ambil, berada di jalan kebaikan."
 Kalimat-kalimat yang keluar dari mulut Pak Wiryo serupa air sejuk yang mengalir di jiwa Elang yang kering. (Nurunala,2024:101)

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan tuhan yaitu taat kepada Tuhan. Pesan moral dalam kutipan ini adalah beribadah bukan sekadar ritual formal, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang sesuai dengan ajaran Tuhan.

b. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri berkaitan dengan apa yang ada di dalam diri manusia itu sendiri (Nurgiyantoro, 2013: 441). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala. Pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan data sebanyak 21 data. Kutipan pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri sebagai berikut :

- (18) “Setelah ibu pergi, segalanya semakin hambar dan hampa. Seolah dunia tak lagi memiliki warna. Bu, sebagaimana hidupmu yang terhenti ketika menginjakkan kaki di tempat ini, bolehkah hidupku juga selesai setelah kepergianmu? Sebab rasanya, tak ada yang penting dan menarik lagi di dunia ini. Tak ada mimpi yang ingin kuwujudkan. Tak ada tempat yang menarik untuk didatangi.” (Nurunala,2024:37)

Pesan moral ini termasuk ke dalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kecewa. Pesan moral dalam kutipan ini adalah bahwa kehilangan seseorang yang sangat dicintai dapat menimbulkan perasaan kecewa, putus asa, dan kehilangan makna hidup.

- (32) “Kini Elang tahu kenapa ia menangis: ia merindukan ibu. Perasaan yang datang tiba-tiba seperti kabut yang turun tanpa aba-aba. Dan air mata adalah cara paling syahdu untuk merayakan kerinduan semacam itu.” (Nurunala,2024:103)

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu rindu. Pesan moral dalam kutipan ini adalah bahwa merindukan seseorang yang telah tiada adalah hal yang wajar dan manusiawi, serta air mata bisa menjadi ungkapan perasaan yang tulus

c. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain Dalam Lingkungan Sosial

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial berkaitan dengan hubungan antara tokoh yang ada dalam cerita tersebut yang memiliki sifat kepedulian, kasih sayang dan kekeluargaan (Nurgiyantoro, 2013: 441). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala. Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial ditemukan data sebanyak 13 data. Kutipan pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri sebagai berikut :

- (46) "Proyek besar pasti didukung kekuatan besar. Pak Wiryo," Elang sedikit ragu melanjutkan kalimatnya, "enggak takut?"

Pertanyaan Elang membuat Pak Wiryo tersenyum tipis. "Setahu saya, rasa takut tidak akan membuat kematian berhenti datang. Rasa takut justru membuatmu berhenti hidup."(Nurunala,2024:124).

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu rela berkorban. Pesan moral dalam kutipan ini adalah tentang keberanian dalam menghadapi tantangan dan keteguhan dalam memperjuangkan sesuatu, meskipun ada resiko besar.

- (35) "Pak Wiryo melanjutkan dengan semangat berkobar, "Ajal kita, nyawa kita, ada di tangan Tuhan, bukan di tangan pemerintah yang zolim! Bukan di tangan aparat yang tak punya hati nurani! Bukan juga di tangan para preman! Tuhan yang menguasai jiwa kita. Tuhan juga yang memerintahkan kita untuk menjaga alam dan membela hak-hak kita yang akan dirampas!" (Nurunala,2024:133).

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu rela berkorban. Pesan moral dalam

kutipan ini adalah bahwa manusia harus berani mempertahankan hak dan keadilan, meskipun ada risiko besar yang harus dihadapi.

d. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Alam

Hubungan manusia dengan alam berkaitan dengan bagaimana cara manusia memanfaatkan alam untuk kehidupan mereka (Nurdiyantoro, 2013: 441). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala, Pesan moral hubungan manusia dengan alam ditemukan data sebanyak 4 data. Kutipan pesan moral hubungan manusia dengan alam sebagai berikut :

- (26) "Mereka membantu petani di berbagai daerah di Jawa Barat dan Jawa Tengah untuk mengubah kebun konvensional mereka menjadi kebun organik, sehingga lebih sehat dan punya nilai jual yang lebih tinggi. Hasil produksi langsung dikirim untuk memenuhi kebutuhan supermarket, restoran, dan hotel di kota terdekat. Elang tak tahu sejauh mana bisnis mereka sudah berjalan, tetapi dari keluangan waktu yang dimiliki keduanya sehingga bisa berpetualang ke sana ke mari, sepertinya perusahaan mereka berjalan dengan cukup baik." (Nurunala, 2024:88).

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori **hubungan manusia dengan alam** yaitu **pemanfaatan sumber daya alam**. Pesan **moral** dalam kutipan **ini** adalah tentang pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan sangat berguna untuk petani sekitar.

3. **Aspek Motivasi Dalam Novel *Janji Untuk Ayah* Karya Nurunala**

Berdasarkan analisis data, **aspek motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah*** karya Nurunala, yaitu data keseluruhan berjumlah 21 data, yang meliputi ; Aspek motivasi dari luar atau motivasi ekstrinsik berjumlah 16 data sedangkan aspek motivasi dari dalam atau motivasi intrinsik berjumlah 5 data. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala yang

didapat dari paragraf dan kalimat yang menunjukkan aspek motivasi dari dalam dan luar yang akan dibahas pada bagian berikut :

Tabel 5. Tabel Pengelompokan Data Apek Motivasi Dalam Novel

Janji Untuk Ayah Karya Nurunala

No.	Aspek Motivasi	No Data
1.	Motivasi aktif (Internal)	3,6,7,19,21
2.	Motivasi pasif (eksternal)	1,2,4,5,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20
Total Data :		21

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa aspek motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala yang paling banyak muncul yaitu aspek motivasi pasif (eksternal) yang berjumlah 16 data. Kemudian aspek motivasi yang sedikit muncul yaitu aspek motivasi aktif (internal) yang berjumlah 5 data. Dapat dinyatakan bahwa aspek motivasi pasif (eksternal) adalah motivasi yang paling banyak muncul, sedangkan aspek motivasi aktif (internal) adalah Motivasi yang paling sedikit muncul.

a. Aspek Motivasi Aktif (Internal)

Motivasi aktif (internal) berkaitan dengan motivasi yang sudah ada dalam diri setiap individu (Hasibuan, 2017: 184). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala. Motivasi aktif (internal)) ditemukan data sebanyak 5 data. Kutipan motivasi aktif (internal) sebagai berikut :

- (21)“Di antara debur ombak dan sepoi angin laut, aku menemukan ketenangan yang telah lama kucari. Ternyata, perjalanan ini bukan hanya tentang menemukan ayah. Lebih dari itu, ini adalah perjalanan untuk

menemukan diriku sendiri. Sekarang aku siap melanjutkannya. Menjaga api harapan, merayakan kejutan demi kejutan.” (Nurunala,2024;179)

Kutipan ini termasuk Motivasi aktif (internal). Motivasi dalam kutipan ini menggambarkan perjalanan menemukan jati diri dan menerima hidup dengan segala ketidakpastiannya.

b. Aspek Motivasi Pasif (Eksternal)

Motivasi pasif (eksternal) berkaitan dengan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya (Hasibuan, 2017: 184).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nununala. Motivasi

Pasif (eksternal) ditemukan data sebanyak 16 data. Kutipan motivasi pasif (Eksternal) sebagai berikut :

- (9) “Sebelum berjalan menuju bus yang akan membawanya kembali ke Bogor, Baruna menyampaikan sebuah pesan, “Tinallik dulang tampak dohot aekna. Pinungka hata ulaon unang langlang di tagetna. “Tangan kanannya menepuk bahu kiri Elang. “Apa yang sudah dimulai, jangan sampai tidak diakhiri.” (Nurunala,2024;64)

Kutipan ini termasuk ke dalam Motivasi pasif (Eksternal. Motivasi dalam kutipan ini adalah dorongan untuk menuntaskan perjalanan yang telah dimulai dan tidak boleh menyerah di tengah jalan.

B. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dan menjawab rumusan masalah. Pesan moral dan motivasi yang terdapat dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nununala data keseluruhannya berjumlah 66 data meliputi : Pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 8 data, hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 21 data, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial

berjumlah 13 data, hubungan manusia dengan alam berjumlah 4 data, motivasi aktif (internal) berjumlah 5 data, dan motivasi pasif (eksternal) berjumlah 16 data. Peneliti akan membahas hasil penelitian diatas sebagai berikut.

A. Kategori Pesan Moral dalam Novel *Janji Untuk Ayah* Karya Nurunala

1. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Novel *Janji*

Untuk Ayah Karya Nurunala

Dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala, pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan digambarkan pengarang melalui tokoh Pak Wiryo. Kategori hubungan manusia dengan Tuhan. Menurut Nurgiyantoro (2013 : 441) pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah manusia beragama, manusia selalu berhubungan dengan Tuhan. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan berupa bersyukur, percaya kepada Tuhan, berdoa dan taat kepada Tuhan. Dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ditemukan hasil penlitian hubungan manusia dengan Tuhan berupa percaya kepada Tuhan, berdoa dan taat kepada Tuhan.

a. Percaya Kepada Tuhan

Berdasarkan hasil penelitian pesan moral hubungan manusia dengan tuhan tentang percaya kepada Tuhan ditemukan data berjumlah 5 data. Adapun kutipan data pesan moral hubungan manusia dengan tuhan berkategori percaya kepada tuhan sebagai berikut :

- (30) "Tetapi Pak Wiryo, seperti lelaki mana pun yang mulai menua, menemukan kebahagiaan dalam bercerita. "Mas Elang mungkin sering dengar, ada yang disebut ayat qauliyah berupa firman-firman Allah. Ada yang disebut ayat kauniyah, yang mana sedang kita lihat sekarang, bukti kebesaran Allah di alam semesta Kata 'ayat' itu sendiri kan dalam bahasa Arab artinya tanda. Jadi sebenarnya, karena kita punya akal, dengan melihat tanda-tanda saja, kita bisa lho meyakini sesuatu."(Nurunala,2024:97)

Kutipan di atas termasuk ¹⁴ pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu percaya kepada Tuhan karena menekankan bahwa manusia diberikan akal untuk merenungi dan memahami tanda-tanda kebesaran Tuhan, dengan melihat keteraturan dan keindahan alam yang ada.

Pesan moral dalam kutipan ini bahwa keimanan kepada Tuhan dapat diperkuat dengan memahami ³¹ tanda-tanda kebesaran-Nya yang ada di alam semesta. Dari kutipan ini, kita belajar bahwa keimanan tidak hanya datang dari ajaran tertulis, tetapi juga dari lingkungan sekitar. Alam semesta adalah bukti nyata dari kebesaran Tuhan, dan dengan mengamati serta merenungkannya, kita bisa semakin memperkuat keyakinan kepada-Nya.

(29) Pertanyaan-pertanyaan Pak Wiryo menggema di dalam hati Elang la tak pernah memikirkan hal-hal semacam itu dengan sedalam itu.

"Banyak yang mengakui betapa canggihnya sistem di alam semesta ini, tapi terlalu angkuh untuk mengakui keberadaan penciptanya," lanjut Pak Wiryo. "Alasannya apa? Katanya Tuhan itu tidak kelihatan Lho kalau tidak bisa kita lihat, apa berarti Tuhan tidak ada?" (Nurunala, 2024 : 97)

Pesan moral ini termasuk kategori ⁷ hubungan manusia dengan Tuhan yaitu percaya kepada Tuhan karena menegaskan bahwa keyakinan kepada Tuhan tidak harus didasarkan pada keberadaan-Nya yang dapat dilihat secara kasat mata. Banyak hal di dunia ini yang tidak terlihat tetapi tetap nyata, seperti angin atau perasaan.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah pentingnya memiliki keyakinan kepada Tuhan meskipun keberadaan-Nya tidak dapat dilihat secara langsung. Dari kutipan ini, kita belajar bahwa keimanan bukan hanya tentang melihat, tetapi juga

tentang memahami, merasakan, dan menyadari kebesaran Tuhan melalui ciptaan-Nya.

- (38) Elang terdiam sebentar. "Kamu percaya takdir?" tanya Elang tiba-tiba, memicu ekspresi terkejut di wajah Rana.

Rana sejenak membisu, seolah menyusun kalimat dalam kepala. "Bapak pernah bilang, Allah itu perancang dan pemasti. Sebagai perancang, Allah menciptakan dunia dan seisinya, termasuk manusia dan alam semesta. Allah menciptakan sistem bagaimana dunia ini bekerja. Manusia dikasih kehendak untuk memilih. Sebagai pemasti, Allah memberi kepastian atas apa yang telah dipilih oleh manusia." Rana memberikan kesempatan bagi Elang untuk menelan kata-katanya yang rumit, lalu melanjutkan, "Jadi, takdir, buatku adalah konsekuensi atas pilihan-pilihan yang kita ambil." (Nurunala, 2024 : 149)

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori **7 hubungan manusia dengan Tuhan yaitu percaya kepada Tuhan** karena menegaskan bahwa Tuhan adalah perancang kehidupan yang memberikan manusia kebebasan untuk memilih, tetapi juga memastikan hasil dari pilihan tersebut.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah tentang pemahaman bahwa takdir merupakan konsekuensi dari pilihan yang kita buat, dalam kerangka ketetapan Tuhan. Dari kutipan ini, kita belajar bahwa percaya kepada Tuhan berarti memahami bahwa setiap keputusan yang kita ambil membawa konsekuensi, dan kita harus bertanggung jawab atasnya. Namun, dalam segala hal, kita tetap harus berserah kepada Tuhan yang memiliki rencana terbaik untuk setiap hamba-Nya.

b. Berdoa

Berdasarkan hasil penelitian **14 pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan** tentang percaya kepada Tuhan ditemukan data berjumlah 2 data. Adapun kutipan data pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan berkategori berdoa sebagai berikut :

- (11) "Salat gaib berlangsung khidmat. Selanjutnya kami menengadahkan tangan dan suara Pak Abdi mengisi ruangan dengan lantunan doa. Di tengah bacaan panjang itu, aku hanya menangkap beberapa kalimat, "Semoga ibunda Elang husnul khatimah, ya Allah. Engkau lapangkan kuburnya, Engkau berikan nikmat kubur, dan kelak Engkau kumpulkan kembali bersama kami di Jannah-Mu." (Nurunala,2024 : 22)

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa karena menggambarkan bagaimana doa menjadi bentuk ¹⁰⁶ penghubung antara yang hidup dan yang telah tiada.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah pentingnya mendoakan orang yang telah meninggal. Doa yang dipanjatkan dalam salat gaib menunjukkan kepedulian dan kasih sayang kepada almarhumah, serta keyakinan bahwa doa dapat memberikan kebaikan bagi yang telah berpulang. Dari kutipan ini, kita belajar bahwa mendoakan orang yang telah meninggal adalah bentuk bakti dan cinta yang tak terputus, serta pengingat bahwa ³² hidup di dunia hanya sementara dan yang terpenting adalah akhir kehidupan yang baik (husnul khatimah).

- (12) "Ibu kamu itu orang baik, Lang. Insyaallah, husnul khotimah." Pak Abdi membuka obrolan. "Elang harus terus doakan ibu, minta ke Allah agar kesalahan-kesalahan beliau diampuni. Karena setelah seseorang meninggal, putus semua urusannya dengan dunia kecuali tiga: amal jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak soleh yang terus mendoakan." (Nurunala,2024 : 22-23)

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan Tuhan yaitu Berdoa karena menekankan bahwa setelah seseorang meninggal, mereka tidak lagi bisa berbuat apa-apa untuk dirinya sendiri di dunia. Namun, doa dari keluarga, terutama anak-anak mereka, dapat membantu menghapus kesalahan dan memberi keberkahan bagi mereka di akhirat.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah pentingnya mendoakan orang yang telah meninggal sebagai bentuk bakti dan kasih sayang. Dari kutipan ini, kita

belajar bahwa doa adalah bentuk cinta yang tidak terputus, bahkan setelah seseorang meninggal. Mendoakan orang tua yang telah tiada adalah cara untuk terus menghormati dan membalas jasa mereka dalam hidup kita.

c. Taat Kepada Tuhan

Berdasarkan hasil penelitian ¹⁴ pesan moral hubungan manusia dengan tuhan tentang taat kepada Tuhan ditemukan data berjumlah 1 data. Adapun kutipan data ¹⁴ pesan moral hubungan manusia dengan tuhan berkategori taat kepada Tuhan sebagai berikut :

(31) "Dengan cara menyembah Tuhan?"

"Dengan cara, hidup sesuai yang Tuhan ajarkan. Saya selalu merasa kata 'menyembah' itu terlalu sempit dan dangkal."

"Bukannya salat itu artinya menyembah Allah?"

"Saya rasa, Allah Yang Maha Agung tidak butuh disembah. Allah sayang sama kita, karena itu Allah ingin keimanan kita terus terjaga, salah satunya dengan salat. Agar setiap langkah yang kita ambil, berada di jalan kebaikan." (Nurunala, 2024 : 101)

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori ¹⁴ hubungan manusia dengan tuhan yaitu taat kepada Tuhan karena menekankan bahwa ketaatan kepada-Nya bukan hanya tentang menjalankan ibadah seperti salat, tetapi juga tentang bagaimana seseorang hidup sesuai dengan nilai-nilai yang Ia ajarkan.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah beribadah bukan sekadar ritual formal, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang sesuai dengan ajaran Tuhan. Dari kutipan ini, kita belajar bahwa ketaatan kepada Tuhan tidak hanya sebatas ritual, tetapi juga bagaimana kita menjaga iman, menjalani hidup dengan baik, dan memastikan setiap langkah kita berada di jalan yang benar.

2. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri dalam Novel *Janji*

Untuk Ayah Karya Nurunala

² Pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dapat diartikan bahwa manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya dan keyakinannya sendiri tanpa harus selalu tergantung dengan orang lain. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dapat berupa takut, jujur, sabar, maut, rindu, keegoisan, bekerja keras, menuntut ilmu, keberanian, kecerdikan, harga diri, sakit, kebanggaan, keraguan, kecewa, tegas, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, reflektif, tanggung jawab dan disiplin (Nurdiyanto, 2013:441). Dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ditemukan hasil penelitian berupa ¹²⁰ sabar, maut, rindu, bekerja keras, keberanian, keraguan, kecewa, tegar, tanggung jawab.

a. Sabar

¹¹ Berdasarkan hasil penelitian pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri tentang sabar ditemukan data berjumlah 1 data. Adapun kutipan data ¹³ pesan moral

hubungan manusia dengan diri sendiri berkategori sabar sebagai berikut :

- (20) “Sesak dada ini saat terbayang lagi bagaimana ibu menenangkanku ketika menangis tak keruan tersebut para tetangga mengejek ketidakjelasan asal-usulku, mengungkit rumor keji bahwa ibu adalah seorang pelacur yang kabur. Ia memintaku bersabar dan berhenti menangis, sementara air matanya bercucuran lebih deras dariku.” (Nurunala, 2024 : 80)

¹⁸ Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu sabar karena menggambarkan bagaimana ibu dan anak harus menghadapi ejekan serta fitnah dari orang-orang sekitar.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah kesabaran dalam menghadapi cobaan dan keteguhan hati seorang ibu dalam melindungi anaknya. Dari kutipan

ini, kita dapat belajar bahwa kesabaran adalah kekuatan dalam menghadapi ketidakadilan dan cobaan hidup. Meskipun sulit, dengan kesabaran dan keteguhan hati, seseorang bisa tetap bertahan dan tidak terpengaruh oleh perkataan buruk orang lain.

b. Maut

Berdasarkan hasil penelitian ¹⁴ pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri tentang maut ditemukan data berjumlah 1 data. Adapun kutipan data ¹⁸ pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri berkategori maut sebagai berikut :

- (25) "Mungkin saya memang enggak terlalu mikirin masa depan. Saya selalu mikir bahwa saya bakal mati muda. Lebih tepatnya, saya sering berharap saya mati muda. Bangun pagi dan mendapati saya masih hidup, masih harus makan, bernapas, ketemu sama berbagai jenis manusia, rasanya capek. Kalau bukan karena ibu, enggak tahu apa saya masih bertahan sampai sekarang.". (Nurunala, 2024 : 82)

¹⁸ Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu maut karena mencerminkan pemikiran seseorang yang merasa hidupnya tidak berarti dan berharap mati muda. Namun, di balik perasaan tersebut, tersirat bahwa kasih sayang dan keterikatan dengan orang terdekat bisa menjadi alasan seseorang untuk tetap bertahan.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah bahwa kehidupan memiliki tantangan yang berat, tetapi tetap harus dijalani dengan kesabaran dan harapan. Elang mengalami kelelahan mental dan kehilangan semangat hidup, tetapi keberadaan ibunya menjadi alasan untuk bertahan. Dari kutipan ini, kita belajar bahwa setiap orang bisa mengalami fase putus asa dalam hidup, tetapi selalu ada alasan untuk terus bertahan. Kehidupan memang penuh tantangan, tetapi

dukungan dari orang-orang yang kita sayangi dapat memberi kita kekuatan untuk melanjutkan perjalanan

c. Rindu

Berdasarkan hasil penelitian ¹⁴ pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri tentang rindu ditemukan data berjumlah 1 data. Adapun kutipan data ¹⁸ pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri berkategori rindu sebagai berikut :

- (32) “Kini Elang tahu kenapa ia menangis: ia merindukan ibu. Perasaan yang datang tiba-tiba seperti kabut yang turun tanpa aba-aba. Dan air mata adalah cara paling syahdu untuk merayakan kerinduan semacam itu.”
(Nurunala, 2024 : 103)

Pesan moral ¹⁸ ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu rindu Karen menggambarkan bagaimana perasaan rindu dapat muncul secara tiba-tiba dan begitu kuat, seperti kabut yang turun tanpa aba-aba. Tangisan Elang bukan hanya bentuk kesedihan, tetapi juga cara untuk mengenang dan merayakan cinta serta kenangan yang ia miliki bersama ibunya.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah bahwa merindukan seseorang yang telah tiada adalah hal yang wajar dan manusiawi, serta air mata bisa menjadi ungkapan perasaan yang tulus. Dari kutipan ini, kita belajar bahwa rindu adalah bagian dari kasih sayang, dan mengekspresikannya bukanlah hal yang salah. Justru, itu menunjukkan betapa berharganya seseorang dalam hidup kita, meskipun mereka sudah tiada.

d. Bekerja Keras

Berdasarkan hasil penelitian ¹¹ pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri tentang sabar ditemukan data berjumlah 1 data. Adapun kutipan data pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri berkategori sabar sebagai berikut :

- (9) “Sementara aku berjuang untuk terbiasa dengan kehidupan di kota yang runyam ini, setelah aku memenuhi harapannya untuk punya profesi, ibu malah pergi.” (Nurunala,2024 : 18)

Pesan moral ¹⁸ ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bekerja keras karena Elang telah berusaha memenuhi harapan ibunya dengan memiliki profesi. Ini menunjukkan perjuangan dan kerja kerasnya dalam mencapai sesuatu yang diinginkan atau diharapkan oleh orang lain. Namun, meskipun ia sudah bekerja keras, ia tetap harus menghadapi kenyataan pahit, yaitu kepergian ibunya.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah bahwa kerja keras dan pengorbanan diperlukan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, tetapi kehidupan sering kali menghadirkan kenyataan yang tidak selalu sesuai dengan keinginan kita.

e. Keberanian

Berdasarkan hasil penelitian ¹⁴ pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri tentang keberanian ditemukan data berjumlah 1 data. Adapun kutipan data pesan ⁴³ moral hubungan manusia dengan diri sendiri berkategori bekerja keras sebagai berikut :

- (42) “Akhirnya, setelah perjalanan panjang yang penuh kejutan, aku tiba di tempat yang mungkin menjadi kunci untuk membuka masa lalu ibu dan menemukan ayah. Aku siap menunaikan janjiku.” (Nurunala,2024 : 161)

Pesan moral ¹⁸ ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu keberanian dan tanggung jawab karena Elang telah melalui perjalanan panjang yang penuh tantangan dan kejutan, tetapi tetap berani melangkah maju untuk mengungkap kebenaran tentang masa lalu ibunya dan menemukan ayahnya.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah tentang keberanian dan keteguhan dalam menepati janji serta mencari kebenaran. Kutipan ini menggambarkan perjalanan penuh tantangan yang harus dilalui seseorang demi menemukan jawaban atas masa lalunya. Meskipun dihadapkan pada berbagai kejutan dan rintangan. Hal ini mengajarkan kita bahwa dalam hidup, kita harus memiliki keberanian untuk mencari kebenaran, menghadapi masa lalu, dan menepati janji yang telah dibuat, meskipun jalannya tidak selalu mudah..

f. Keraguan

Berdasarkan hasil penelitian ¹⁴ pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri tentang keraguan ditemukan data berjumlah 3 data. Adapun kutipan data ¹⁸ pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri berkategori keraguan sebagai berikut:

- (17) “Bagaimana jika aku tak menemukannya? Waktu dan tenaga akan terbuang sia-sia. Kalau pun akhirnya lelaki itu berhasil kutemukan, lalu apa? Ini sudah dua puluh tiga tahun. Aku hanya bayangan dari masa lalu yang mungkin tak lagi diinginkan.” (Nurunala, 2024 : 36-37)

Pesan moral ¹⁸ ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu keraguan karena menunjukkan bagaimana Elang mengalami ketidakpercayaan terhadap keputusannya. Ia mempertanyakan apakah usahanya akan berarti atau justru hanya membuang waktu dan tenaga.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah tentang ketidakpastian dalam pencarian jati diri dan pentingnya keberanian dalam mengambil keputusan. Kita belajar bahwa keraguan adalah bagian alami dari setiap perjalanan hidup, tetapi keputusan tetap harus diambil. Terkadang, seseorang harus berani menghadapi ketidakpastian demi menemukan jawaban dan ketenangan dalam hidupnya.

g. Kecewa

Berdasarkan hasil penelitian ¹⁴ pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri tentang kecewa ditemukan data berjumlah 7 data. Adapun kutipan data ¹⁸ pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri berkategori kecewa sebagai berikut :

- (18) “Setelah ibu pergi, segalanya semakin hambar dan hampa. Seolah dunia tak lagi memiliki warna. Bu, sebagaimana hidupmu yang terhenti ketika menginjakkan kaki di tempat ini, bolehkah hidupku juga selesai setelah kepergianmu? Sebab rasanya, tak ada yang penting dan menarik lagi di dunia ini. Tak ada mimpi yang ingin kuwujudkan. Tak ada tempat yang menarik untuk didatangi.” (Nurunala,2024 : 37)

Pesan moral ¹⁰⁰ ini termasuk ke dalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kecewa karena menunjukkan betapa dalamnya kesedihan yang dialami Elang setelah kepergian ibunya. Ia merasa bahwa dunia menjadi hambar, tidak ada lagi impian atau tujuan yang ingin dikejar, serta mempertanyakan apakah hidupnya masih layak untuk diteruskan.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah bahwa kehilangan seseorang yang sangat dicintai dapat menimbulkan perasaan kecewa, putus asa, dan kehilangan makna hidup. Dari kutipan ini, kita bisa belajar bahwa kehilangan adalah bagian dari hidup, tetapi kita harus berusaha untuk bangkit, menemukan kembali makna hidup, dan melanjutkan perjalanan meskipun terasa berat.

- (41) “Hidup telah mengajarku untuk tak banyak menanam benih ekspektasi, sebab sebagian besarnya akan tumbuh jadi pohon kecewa yang buahnya pahit-pahit di antaranya bahkan ada yang beracun. Ibu pun sama sekali tak pernah memberi deskripsi tentang ayah, baik fisik maupun sifatnya. Satu-satunya hal tentang ayah yang selalu ibu tekankan sejak kecil adalah ayah sudah tidak ada.” (Nurunala,2024 : 160)

¹⁸ Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kecewa karena menggambarkan bagaimana pengalaman hidup telah mengajarkan Elang untuk tidak terlalu banyak berharap, sebab sering kali harapan itu berujung pada kekecewaan yang menyakitkan.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah tentang menerima kenyataan dan mengelola ekspektasi agar tidak berujung pada kekecewaan. Kutipan ini mengajarkan bahwa hidup sering kali tidak berjalan sesuai harapan, sehingga terlalu banyak menggantungkan ekspektasi justru bisa membawa rasa sakit dan kekecewaan.

h. Tegar

⁵⁸ Berdasarkan hasil penelitian pesan moral hubungan manusia diri sendiri tentang tegar ditemukan ⁵⁰ data berjumlah 4 data. Adapun kutipan data pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri berkategori tegar sebagai berikut :

- (4) “Di sepanjang perjalanan, pusing di kepalaku mulai mereda, tetapi dadaku masih terasa sesak. Kepergian ibu terlalu tiba-tiba untuk bisa diterima.”
(Nurunala,2024 : 12)

⁹³ Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri. Pesan moral yang dapat diambil dalam kutipan ini adalah tentang ketegaran dalam menghadapi kehilangan. Kehilangan orang yang dicintai adalah pengalaman yang menyakitkan, tetapi hidup tetap harus berjalan. Kutipan ini mengajarkan bahwa kesedihan adalah bagian dari kehidupan, dan tidak ada cara instan untuk menghilangkannya. Namun, dengan waktu dan keberanian untuk menerima kenyataan, perlahan seseorang bisa menemukan ketenangan dan melanjutkan hidup tanpa melupakan orang yang telah pergi. kesedihan yang mendalam ia harus tetap berusaha untuk melanjutkan hidupnya.

i. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian ¹⁴ pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri tentang tanggung jawab ditemukan data berjumlah 1 data. Adapun kutipan data ¹³ pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri berkategori tanggung jawab sebagai berikut :

- (45) “Kali ini aku menggeleng sambil tersenyum tipis. “Saya sudah merasa cukup, Kek. Sekarang semuanya sudah jelas. Misi saya di sini sudah tuntas.”
Kakek Jun meninggalkan kursinya, kemudian mendekapku dengan pelukan paling erat. “Hatimu besar sekali, seperti ibumu,” katanya sambil terisak Air matanya terasa hangat di pipiku.” (Nurunala, 2024 : 179)

Pesan moral ini ¹¹ termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu tanggung jawab karena menunjukkan bahwa Elang telah menyelesaikan misinya dengan penuh kesadaran dan kedewasaan. Ia tidak lari dari perjalanan yang telah ditempuh, melainkan menerima dan menyelesaikannya dengan baik.

¹³ Pesan moral yang dapat diambil dalam kutipan ini adalah tentang keikhlasan dan kebesaran hati dalam menerima kenyataan serta menyelesaikan perjalanan hidup dengan penuh tanggung jawab. Kutipan ini mengajarkan kita bahwa terkadang kebesaran hati bukan hanya tentang bertahan dalam perjuangan, tetapi juga tentang mengetahui kapan harus berhenti dan menerima takdir dengan lapang dada.

⁸⁷ 3. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkungan Sosial dalam Novel *Janji Untuk Ayah* Karya Nurunala

Pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain

dalam hidupnya. Disamping itu, manusia merupakan makhluk individu yang memiliki keinginan pribadi untuk meraih kepuasan dan ketenangan hidup baik lahiriah maupun batiniah dengan cara hidup berdampingan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan manusia yang lain. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain ini dapat berupa kasih sayang, rela berkorban, kekeluargaan, kepedulian, musyawarah, gotong-royong dan tolong-menolong (Nurgiyantoro, 2013:441). Dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ditemukan hasil penelitian hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial berupa kasih sayang, rela berkorban, kekeluargaan dan kepedulian

a. Kasih Sayang

Berdasarkan hasil penelitian pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial tentang kasih sayang ditemukan data berjumlah 2 data. Adapun kutipan data pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial berkategori kasih sayang sebagai berikut :

- (2) “Kurasakan air mata ibu yang hangat mengalir ke pipiku. Kurasakan kasih sayangnya yang kuat merasuk ke dalam diriku. Dan ketika aku ingin memeluknya lebih erat, ibu perlahan melepaskan pelukannya.” (Nurunala, 2024 : 9)

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan kasih sayang karena Elang merasakan kasih sayang seorang ibu yang kuat merasuk kedalam dirinya.

Pesan moral dalam kutipan ini menggambarkan cinta seorang ibu itu sangat abadi dalam kehidupan kita, meskipun kita jauh dari ibu tetapi kita masih bisa merasakan kasih sayangnya yang begitu kuat dalam diri kita.

- (19) "Air matak jatuh membasahi pipi. Di depanku, terbaring jasad seorang perempuan yang selama lebih dari dua puluh tahun merawat, menjaga, dan memastikan hidupku layak dijalani." (Nurunala,2024 : 39)

Pesan ⁷ moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu kasih sayang dan kekeluargaan karena menggambarkan betapa besar cinta dan pengorbanan seorang ibu yang telah merawat dan menjaga anaknya selama lebih dari dua puluh tahun.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah tentang kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu dalam merawat anaknya serta betapa pentingnya keluarga dalam kehidupan seseorang. Dari kutipan ini, kita dapat belajar bahwa kasih sayang keluarga, terutama seorang ibu, adalah anugerah yang tak ternilai. Oleh karena itu, kita harus menghargai dan menyayangi keluarga kita selagi masih ada kesempatan.

b. Rela Berkorban

Berdasarkan hasil penelitian ³⁹ pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial tentang rela berkorban ditemukan data berjumlah 5 data. Adapun kutipan data ³⁹ pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial berkategori rela berkorban sebagai berikut :

- (46) "Proyek besar pasti didukung kekuatan besar. Pak Wiryo," Elang sedikit ragu melanjutkan kalimatnya, "enggak takut?"
Pertanyaan Elang membuat Pak Wiryo tersenyum tipis. "Setahu saya, rasa takut tidak akan membuat kematian berhenti datang. Rasa takut justru membuatmu berhenti hidup." (Nurunala,2024 : 124)

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu rela berkorban karena menunjukkan bahwa seseorang harus berani menghadapi bahaya atau ketakutan demi sesuatu yang lebih besar.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah tentang keberanian dalam menghadapi tantangan dan keteguhan dalam memperjuangkan sesuatu, meskipun ada risiko besar. Dari kutipan ini, kita belajar bahwa keberanian dan keteguhan dalam menghadapi risiko adalah bagian dari pengorbanan yang diperlukan untuk mencapai tujuan besar.

- (35) "Pak Wiryo melanjutkan dengan semangat berkobar, "Ajal kita, nyawa kita, ada di tangan Tuhan, bukan di tangan pemerintah yang zolim! Bukan di tangan aparat yang tak punya hati nurani! Bukan juga di tangan para preman! Tuhan yang menguasai jiwa kita. Tuhan juga yang memerintahkan kita untuk menjaga alam dan membela hak-hak kita yang akan dirampas!".(Nurunala,2024 : 133)

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu rela berkorban karena menunjukkan sikap keberanian dan kesiapan untuk menghadapi konsekuensi demi membela hak, keadilan, dan kelestarian alam

Pesan moral dalam kutipan ini adalah bahwa manusia harus berani mempertahankan hak dan keadilan, meskipun ada risiko besar yang harus dihadapi. Dari kutipan ini, kita belajar bahwa perjuangan untuk kebenaran dan keadilan sering kali membutuhkan pengorbanan. Namun, selama kita berada di jalan yang benar, kita harus tetap teguh dan percaya bahwa Tuhan selalu bersama mereka yang berjuang demi kebaikan.

c. Kepedulian

Berdasarkan hasil penelitian pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial tentang kepedulian ditemukan data berjumlah 7 data. Adapun kutipan data pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial berkategori kepedulian sebagai berikut :

- (14) "Pak Abdi tersenyum puas mendengarnya, lalu kembali menatap mataku. "Semua orang di sini siap support kamu, Elang. Kamu jangan merasa sendiri, jangan sungkan untuk cerita kalau ada masalah atau keperluan. Jangan ngomong lagi soal 'berhenti', 'resign', dan lain-lain. Istirahat aja sampai merasa baikan. Pertimbangkan saran saya tadi, jalan-jalan. Warung biar diurus sama tetangga kamu aja. Siapa namanya, tetangga yang biasa bantu-bantu ibu?". (Nurunala, 2024 : 26)

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu kepedulian karena menggambarkan bagaimana seseorang menunjukkan perhatian dan dukungan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

Pesan moral yang dalam kutipan adalah pentingnya kepedulian dan dukungan sosial dalam menghadapi masa sulit. Kita belajar bahwa kepedulian terhadap orang lain dapat memberikan kekuatan bagi mereka yang sedang terpuruk. Terkadang, dukungan emosional dan bantuan kecil dari orang sekitar bisa sangat berarti bagi seseorang yang sedang berjuang melewati masa sulit.

- (28) Pak Wiryo mendengarkan dengan penuh perhatian. Sese kali ia mengangguk dan mengusap matanya yang mulai berkaca-kaca.

"Pasti berat melewati itu semua," katanya dengan suara bergetar. "Kadang kita memang harus berjalan sendiri, tanpa punya banyak pilihan. Tapi, percayalah, tak pernah ada manusia yang benar-benar sendiri." (Nurunala, 2024 : 96)

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu kepedulian karena Pak Wiryo merasakan empati yang mendalam. Ia berusaha meyakinkan bahwa meskipun seseorang merasa sendirian dalam menghadapi kesulitan, selalu ada orang lain yang peduli dan siap memberikan dukungan.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah bahwa setiap orang menghadapi kesulitan dalam hidup, tetapi mereka tidak benar-benar sendirian karena masih ada orang yang peduli dan mendukung mereka. Dari kutipan ini, kita belajar bahwa kepedulian tidak selalu ditunjukkan dengan tindakan besar, tetapi juga bisa dalam bentuk mendengarkan dengan tulus, memahami perasaan orang lain, dan meyakinkan mereka bahwa mereka tidak sendiri.

4. Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Alam dalam Novel *Janji Untuk Ayah* Karya Nurunala

Pesan moral dalam hubungan manusia dengan alam menjelaskan mengenai alam yang merupakan kesatuan kehidupan dimana kita berada, karena lingkungan membentuk, mewarnai dan menjadikan objek timbulnya ide-ide serta pola pikir manusia untuk mencari keselarasan dengan alam sebagai bagian dari kehidupannya. Adapun indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan alam ini dapat berupa: penyatuan dengan alam, pemanfaatan sumber daya alam, dan kodrat alam (Nurgiyantoro, 2013:441). Dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala terdapat 3 data pesan moral hubungan manusia dengan alam yaitu pemanfaatan sumber daya alam dan penyatuan alam.

a. Pemanfaat Sumber Daya Alam

- (26) "Mereka membantu petani di berbagai daerah di Jawa Barat dan Jawa Tengah untuk mengubah kebun konvensional mereka menjadi kebun organik, sehingga lebih sehat dan punya nilai jual yang lebih tinggi. Hasil produksi langsung dikirim untuk memenuhi kebutuhan supermarket, restoran, dan hotel di kota terdekat. Elang tak tahu sejauh mana bisnis mereka sudah berjalan, tetapi dari keuangan waktu yang dimiliki keduanya sehingga bisa berpetualang ke sana ke mari, sepertinya perusahaan mereka berjalan dengan cukup baik." (Nurunala, 2024:88).

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori ⁷ hubungan manusia dengan alam yaitu pemanfaatan sumber daya alam karena menunjukkan bagaimana petani didorong untuk beralih dari metode konvensional ke sistem pertanian organik. Dengan cara ini, sumber daya alam digunakan secara lebih sehat, ¹¹³ berkelanjutan, dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah tentang pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan. Dari kutipan ini, kita bisa belajar bahwa pengelolaan sumber daya alam yang baik ⁹⁸ tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan nilai jual hasil pertanian.

b. Penyatuan Alam

Berdasarkan ¹³ hasil penelitian pesan moral hubungan manusia dengan alam tentang penyatuan alam ditemukan data berjumlah 1 data. Adapun kutipan data ¹³ pesan moral hubungan manusia dengan alam berkategori penyatuan dengan alam sebagai berikut :

(22) Dari arah sungai, suara gemericik air terdengar syahdu, berpadu dengan kicau burung yang bersahut-sahutan. Elang menghirup udara segar dalam-dalam, merasakan energi baru mengalir di dalam tubuhnya. (Nurunala, 2024:

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan alam yaitu penyatuan alam karena menunjukkan kedamaian serta keterhubungan dengan lingkungan sekitar. Elang yang menghirup udara segar dan merasakan energi baru mencerminkan bagaimana alam dapat memberikan ketenangan, kekuatan, dan pembaruan bagi makhluk hidup.

Pesan moral dalam kutipan ini adalah tentang pentingnya menghargai dan merasakan ketenangan dari alam. Alam memberikan ketenangan, energi, dan kesempatan untuk merenung, yang dapat membantu seseorang menemukan ketenangan batin serta semangat baru dalam menjalani hidup.

B. Aspek Motivasi dalam Novel *Janji Untuk Ayah Karya Nurunala*

1. Motivasi Aktif (Internal) dalam Novel *Janji Untuk Ayah Karya Nurunala*

Menurut Uno (2021:1)²¹ motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti suatu daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktifitas atau tindakan tertentu. Aspek motivasi aktif atau internal ini timbul seperti panggilan hati individu¹⁰⁹ untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2017:148). Dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ditemukan data penelitian sebagai berikut :

(7) “Aku akan menemukanmu, ayah. Membongkar misteri asal-usul ibu, melengkapi keterangan di batu nisannya.
Aku akan menemukanmu, ayah. Menuntut pertanggung- jawaban atas semua derita yang panjang ini.

Aku akan menemukanmu, ayah. Tak peduli badai apa yang harus kuhadapi. Aku akan mengejarmu bahkan jika engkau bersembunyi di perut bumi.
Ini janjiku untukmu-janji seorang lelaki” (Nurunala, 2024 : 43)

Kutipan ini termasuk Motivasi aktif (internal), karena elang mendapatkan dorongan yang kuat dalam batinnya untuk mencari kebenaran dan keadilan.

Motivasi dalam kutipan ini menggambarkan tekad yang kuat untuk menemukan kebenaran dan menuntut keadilan. Elang memiliki keinginan yang membara untuk menemukan ayahnya, bukan hanya untuk mengetahui identitasnya, tetapi juga untuk mengungkap misteri masa lalu ibunya.

- (19) “Tersebab masa depan adalah misteri. Dan rencana manusia, sering kali hanyalah segumpal awan kumulus yang dari kejauhan tampak kokoh padahal rapuh. Terlihat ajek, padahal bentuknya bisa berubah kapan saja.

Sebagaimana rencanaku untuk menetap di Wanirejo yang dibuat porak poranda oleh ucapan Rana kemarin sore. Bahwa pertama, tujuan hidup bukanlah barang hilang yang bisa aku temukan di suatu tempat, melainkan sesuatu yang harus aku rumuskan sendiri dengan penuh kesungguhan. Perihal terwujud atau tidak, semua kembali pada kepastian- Nya. Kedua, aku butuh nama ayahku untuk prosesi ijab kabul jika menikah nanti.” (Nurunala, 2024 : 154-155)

Kutipan ini termasuk ke dalam Motivasi aktif (internal) karena Elang memiliki refleksi mendalam terhadap hidupnya dan dorongan untuk menemukan makna serta identitas diri. Ia tidak lagi hanya menerima keadaan, tetapi mulai menyusun pemahaman baru dan mencari jawaban atas pertanyaan yang penting bagi dirinya sendiri.

Motivasi dalam kutipan ini adalah dorongan untuk menerima ketidakpastian dengan lapang dada, tetapi tetap bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidup sendiri. Daripada bergantung pada rencana yang bisa berubah sewaktu-waktu, seseorang perlu memiliki kesadaran dan keberanian untuk menyusun arah hidupnya sendiri, sembari tetap menyadari bahwa ada faktor di luar kendalinya yang hanya bisa diserahkan kepada Tuhan.

- (21) “Di antara debur ombak dan sepoi angin laut, aku menemukan ketenangan yang telah lama kucari. Ternyata, perjalanan ini bukan hanya tentang menemukan ayah. Lebih dari itu, ini adalah perjalanan untuk menemukan diriku sendiri. Sekarang aku siap melanjutkannya. Menjaga api harapan, merayakan kejutan demi kejutan.” (Nurunala, 2024 : 179)

Kutipan ini termasuk ke dalam Motivasi aktif (internal) karena kesadaran dan tekad Elang dalam menemukan jati dirinya serta semangat untuk melanjutkan perjalanan hidup dengan penuh harapan.

Motivasi dalam kutipan ini menggambarkan perjalanan menemukan jati diri dan menerima hidup dengan segala ketidakpastiannya. Awalnya Elang mengira bahwa perjalanannya semata-mata untuk menemukan ayahnya. Namun, ia menyadari bahwa yang lebih penting dari itu adalah menemukan dirinya sendiri memahami siapa dirinya, apa yang ia cari, dan bagaimana ia ingin menjalani hidup. Secara keseluruhan, motivasi dalam kutipan ini adalah dorongan untuk menjalani hidup dengan penuh kesadaran, menerima perjalanan sebagai bagian dari pencarian makna, dan terus melangkah dengan optimisme meskipun arah akhirnya belum sepenuhnya jelas.

2. Motivasi Pasif (Eksternal) dalam Novel *Janji Untuk Ayah* Karya Nurunala

Aspek motivasi pasif (eksternal) ini memiliki kemampuan yang kuat untuk memengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Hasibuan, 2017:148). Seseorang yang hampir menyerah tidak mau melakukan suatu hal dapat merubah sikapnya dengan melakukan suatu tindakan yang berasal dari luar lingkungannya serta dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuannya. Dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ditemukan data motivasi eksternal sebagai berikut :

(9) "Sebelum berjalan menuju bus yang akan membawanya kembali ke Bogor, Baruna menyampaikan sebuah pesan, "Tinallik dulang tampak dohot aekna. Pinungka hata ulaon unang langlang di tagetna. "Tangan kanannya menepuk bahu kiri Elang. "Apa yang sudah dimulai, jangan sampai tidak diakhiri." (Nurunala, 2024:64)

Kutipan ini termasuk ke dalam Motivasi pasif (eksternal), karena datang dari Baruna, yang memberikan pesan berisi dorongan dan pengingat kepada Elang

untuk tetap teguh pada tujuannya. Kata-kata dalam bahasa Batak yang ia ucapkan mengandung makna bahwa segala sesuatu yang telah dimulai harus diselesaikan.

Motivasi dalam kutipan ini adalah dorongan untuk menuntaskan perjalanan yang telah dimulai dan tidak menyerah di tengah jalan. Baruna ingin memastikan bahwa Elang tetap berpegang pada tujuannya untuk mencari kebenaran tentang asal-usulnya, meskipun akan ada rintangan di sepanjang perjalanan. Ungkapan dalam bahasa Batak yang disampaikan Baruna memiliki makna mendalam: apa yang sudah dimulai harus diselesaikan dengan tuntas. Dengan menepuk bahu Elang, Baruna memberikan semangat, seolah ingin menegaskan bahwa Elang harus berani menghadapi apa pun yang ada di depan. Secara keseluruhan, motivasi dalam kutipan ini adalah semangat untuk bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil dan menyelesaikan tujuannya dengan penuh keberanian dan tidak berhenti ditengah jalan.

(19) "Elang mengerutkan dahi berusaha mengerti. "Saya harus nunggu cahaya itu biar bisa melangkah dengan lebih pasti?"

Pak Wiryo tersenyum sambil menggelengkan kepalanya. "Yang saya tahu, hidup ini bukan tentang menunggu badai reda. Hidup adalah belajar menari di dalam badai. Elang lanjutkan perjalanan sesuai rencana. Petik setiap hikmah yang didapat sepanjang perjalanan. Curi ilmu dari setiap orang yang ditemui, bahkan ketika pertemuan itu cuma sebentar.

Karena di dunia ini, ada orang-orang yang cuma mampir sekejap dalam hidup kita, tapi memberi dampak yang panjang. Sangat panjang bahkan sampai ke akhirat." (Nurunala, 2024 : 100)

Kutipan ini termasuk ke dalam Motivasi pasif (eksternal) karena motivasi ini datang dari Pak Wiryo, yang memberikan nasihat mendalam tentang bagaimana menghadapi kehidupan dengan sikap yang lebih bijaksana. untuk

bertindak meskipun dalam kesulitan dan mengambil pelajaran dalam setiap pengalaman.

Motivasi dalam kutipan ini menggambarkan pada keberanian untuk terus melangkah dan belajar dari setiap pengalaman hidup, tanpa menunggu keadaan menjadi sempurna. Motivasi dalam kutipan ini adalah dorongan untuk terus melangkah tanpa takut menghadapi tantangan. Hidup adalah tentang tumbuh dan belajar dalam setiap situasi, bukan menunggu waktu yang sempurna untuk bertindak.

(15) Rana mematikan layar ponselnya. Matanya memandang jauh, berusaha mengingat sesuatu.

"Bapak pernah bilang, walaupun sama-sama nyemplung ke dalam laut, ada perbedaan besar antara penyelam dan orang yang tenggelam. Orang yang tenggelam biasanya masuk ke dalam laut tanpa sengaja. Mungkin dia terpeleset, terjatuh, kapalnya rusak, atau didorong orang lain. Di dalam laut dia menderita karena kesulitan bernapas, lalu perlahan mati. Sementara penyelam adalah orang yang masuk ke dalam laut dengan penuh kesadaran dan persiapan, tanpa paksaan. Dia gunakan berbagai perlengkapan untuk menyelam. Begitu masuk ke dalam laut, dia bisa menikmati semua keindahan yang ada. Lalu saat keluar, dia merasa puas dan punya banyak cerita untuk disampaikan kepada orang-orang. Rana menyeruput sisa kopi di cangkirnya. "Bapak mau aku jadi penyelam ulung, yang ketika memasuki satu fase dalam hidup, aku melangkah dengan keyakinan. Dengan persiapan. Jadi, bisa menikmati setiap prosesnya. Dan siap dengan semua kemungkinan." (Nurunala,2024: 129)

Kutipan ini termasuk ke dalam Motivasi pasif (eksternal), karena pentingnya kesiapan dan kesadaran dalam menghadapi kehidupan. Melalui perumpamaan antara penyelam dan orang yang tenggelam.

Motivasi dalam kutipan ini Menggambarkan pada kesiapan, kesadaran, dan keberanian dalam menghadapi kehidupan. Melalui perumpamaan antara penyelam dan orang yang tenggelam, seseorang bisa memasuki situasi sulit

dengan dua cara: tanpa persiapan dan terpaksa (seperti orang yang tenggelam), atau dengan kesadaran dan kesiapan (seperti penyelam). Orang yang tenggelam cenderung menderita karena ia tidak siap menghadapi tantangan, sementara penyelam bisa menikmati pengalaman karena ia memasuki situasi dengan persiapan dan pemahaman yang matang. Secara keseluruhan, motivasi dalam kutipan ini adalah ajakan untuk menghadapi kehidupan dengan sikap proaktif. Dengan persiapan dan keyakinan, seseorang tidak hanya bisa bertahan dalam kesulitan, tetapi juga menikmati setiap proses dan mengambil hikmah dari setiap pengalaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ³ pesan moral dan motivasi yang terdapat dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ¹⁹ sebagai berikut :

1. Kategori pesan moral yang terdapat dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya

Nurunala memiliki 4 jenis moral yaitu :

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan terdapat data diantaranya berupa percaya kepada Tuhan, berdoa dan taat kepada Tuhan.
 - b. Hubungan Manusia dengan diri sendiri terdapat diantaranya berupa sabar, maut, rindu, bekerja keras, keberanian, keraguan, kecewa, tegar, dan tanggung jawab.
 - c. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial terdapat kasih sayang, rela berkorban dan kepedulian.
 - d. Hubungan manusia dengan alam terdapat pemanfaatan sumber daya alam.
2. Aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala memiliki 2 aspek yaitu aspek aktif (Internal) dan aspek pasif (Eksternal).

Jadi Kategori pesan moral dan aspek motivasi keseluruhannya berjumlah ²⁹ 67 data, yang meliputi yaitu hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 8 data, hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 21 data, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial berjumlah 13 data, hubungan

manusia dengan alam berjumlah 4 data, motivasi aktif (internal) berjumlah 5 data, dan motivasi pasif (Eksternal) berjumlah 16 data.

B. ⁵³Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas, selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi siswa untuk pembelajaran bahasa indonesia tentang pesan moral dan motivasi.
2. ¹¹ Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel ini juga dapat dijadikan acuan peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.(2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, Desi. (2013). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Aprianto, G. (2022). Sistem Sosial, Kultural, Dan Kepribadian Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata (Social, Cultural, And Personality System In The Edensor Novel By Andrea Hirata). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 12 (2), 252-263.
- Damono, Supardi D. (2008). *Pengantar Sosiolog Sastra*. Yogyakarta: Berkah Utami
- Dinda, A. (2020). *Pesan-Pesan Dakwah yang Terdapat dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi* (Analisis Wacana). (Doctoral Disertasi). Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Med Press.
- Fanie, Zainuddin. (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fahrudin, F., & Hariadi, A. (2023). Motivasi Tokoh Utama Dalam Novel “Edensor” Karya Andrea Hirata. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 227-232.
- Gowasa, H. S. Y. (2024). Amanat yang Terkandung dalam Novel “Catatan Hati Seorang Ayah” Karya Rembulan Ratri. *Faguru : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(1), 236-247.
- Hamidah, N. (2024). *Pesan Moral Dan Motivasi Dalam Novel Senja Di Mata Bintang Karya Oleh Dhea Chandra* (Doctoral Dissertation, IKIP PGRI Bojonegoro).
- Handayani, E., Harun, M., & Taib, R. (2017). Motivasi dalam Novel di Bawah Langit Madani Karya YF. Rijal. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Inayati, I. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Motivasi Dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara*. (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Insiyah, Z. (2017). *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Novel Rindu Karya Darwis Tere Liye*. (Skripsi). Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Islamiyah, A. (2015). Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 128-146.

- Kartika, R. (2023). *Analisis Aspek Motivasi Dan Psikologi Sastra Dalam Novel Prahara Cinta Alia Karya Arif YS Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XI SMK Al Falah Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024*. (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Meyreni, A., & Sunanda, A. (2017). *Nilai Motivasi Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Psikologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Smk Muhammadiyah Kartasura*. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslihah, S., Halimah, S. N., & Mustika, I. (2018). Sisi Humanisme Tere Liye dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 603-612.
- Nanda, D. A., & Arifin, Z. (2022). Aspek Motivasi Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma: Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol, 7*, 11-19.
- Nuranisah, S., Al-Ma'ruf, A. I., & Arifin, Z. (2014). *Aspek Motivasi Dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurgiantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. (2013). *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pebrianti, I T. (2024) "Aspek Motivasi Hidup Dalam Novel "Anak Rantau" Karya Ahmad Fuadi". *Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 108-125
- Rahmi, R. F. (2013). *Pesan Moral Dan Motivasi Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara: Tinjauan Sosiologi Sastra*. (Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Rahman, H. A., & Al-Ma'ruf, A. I. (2018). *Aspek Motivasi dalam Novel Pukat Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere-Liye: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ratna, Nyoman Kutha. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romadhon, D. A., & Sunanda, A. (2019). *Aspek Motivasi dalam Novel Gading-Gading Ganesha (3G) karya Dermawan Wibisono Kajian Aspek Psikologi Sastra sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Rosyid, K. N. I. M. (2012). *Motivasi Belajar Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi (Ditinjau Dari Perspektif Agama Islam)*. (Doctoral Dissertation, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga).
- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).
- Semi, M. Atar. (1988). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- . (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Setyastuti, S. (2016). *Aspek Motivasi Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi : Kajian Interteks Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*. (Tesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siagian. (2014). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Siswanto, Wahyudi. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sholihin, M., Sarwono, S., & Hiasa, F. (2023). Analisis Pesan Moral Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(3), 400-409.
- Sudjiman, Panuti. (1986). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Jakarta: Buku Seru.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. KM. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyitno. (2009). *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa Raya.
- Uno, Hamzah. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

cek turnitin

ORIGINALITY REPORT

38%

SIMILARITY INDEX

37%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unib.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	repository.umb.ac.id Internet Source	2%
6	mutiara.al-makkipublisher.com Internet Source	1%
7	docobook.com Internet Source	1%
8	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
9	Feza Herli Yolanda, Elyusra Elyusra2, Ira Yuniati, Yanti Paulina. "Fenomena Sosial	1%

dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq",
EduInovasi: Journal of Basic Educational
Studies, 2024

Publication

10	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
12	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
15	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1 %
17	jurnal.umb.ac.id Internet Source	1 %
18	galuhandywicaksono.blogspot.com Internet Source	1 %
19	id.123dok.com Internet Source	1 %

20	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
22	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
23	smartlib.umri.ac.id Internet Source	<1 %
24	docplayer.info Internet Source	<1 %
25	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
26	id.scribd.com Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
28	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	Submitted to Berwick High School Student Paper	<1 %
30	adoc.tips Internet Source	<1 %
31	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

32	www.scribd.com Internet Source	<1 %
33	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
34	skripsiummusaad.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
36	novel-lanang.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	ajat-manjato.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	adoc.pub Internet Source	<1 %
39	jurnal.una.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
41	englishthesisnggrammar.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
43	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %

44	jafarudinbastra.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
47	www.pustaka.ut.ac.id Internet Source	<1 %
48	Firdaus Hendry Prabowo Yudho, Aditia Nugroho. "Exercise Motivation Levels on Student Activity Unit (UKM Basketball) at Universitas Djuanda", INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review, 2021 Publication	<1 %
49	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
50	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
52	Submitted to Bandung International School Student Paper	<1 %
53	positori.usu.ac.id Internet Source	<1 %

54	sastraarab.usu.ac.id Internet Source	<1 %
55	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	<1 %
56	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
57	tamanimaji.blogspot.com Internet Source	<1 %
58	journal2.uad.ac.id Internet Source	<1 %
59	hasrulharahap.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
61	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
62	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1 %
63	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
64	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %

65	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
66	ssgpelajarbahasa.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	Marlinda Ramdhani, Siti Rohana Hariana Intiana, Muh. Khairussibyan, Pipit Aprilia Susanti. "Aspek Motivasi dalam Cerita Sastra Anak Suku Sasak: Kajian David C McClelland", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2024 Publication	<1 %
68	diarymawa.wordpress.com Internet Source	<1 %
69	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
70	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %
71	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
72	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
73	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
74	katamutiaraislaminspiratif.blogspot.com Internet Source	<1 %

75	rakhmarini.blogspot.com Internet Source	<1 %
76	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
77	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
78	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
79	Ardiono Ardiono, Haerun Ana, Erny Harijaty. "KETIDAKADILAN SOSIAL DALAM NOVEL PULANG KARYA LEILA S. CHUDORI (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019 Publication	<1 %
80	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
81	repo.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
82	Submitted to Tabor College Student Paper	<1 %
83	ojs.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
84	teni-setiani.blogspot.com Internet Source	<1 %

85	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1 %
86	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
87	etd.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
88	hatasopisik.blogspot.com Internet Source	<1 %
89	Submitted to unigal Student Paper	<1 %
90	adobsi.org Internet Source	<1 %
91	alkharita9093.blogspot.com Internet Source	<1 %
92	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
93	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
94	Juwariyah, Juwariyah. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 03 Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022	<1 %

95	Resti Resti, Yunus Yunus, Marwati Marwati. "NILAI MORAL DALAM NOVEL KERLIP SANG BINTANG YANG HILANG KARYA ANNA AZLINA", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020 Publication	$<1\%$
----	---	--------

96	journal.pancabudi.ac.id Internet Source	$<1\%$
----	--	--------

97	kajiansastra.blogspot.com Internet Source	$<1\%$
----	--	--------

98	kfmap.asia Internet Source	$<1\%$
----	--	--------

99	Inayatul Amilah, Eli Syarifah Aeni, Woro Wuryani. "ANALISIS TEMA, AMANAT, DAN NILAI MORAL DALAM NOVEL "JANJI" KARYA TERE LIYE", Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2023 Publication	$<1\%$
----	--	--------

100	Wiwik Artika Sari Ikmal marpaung, Mhd. Isman. "Analisis Struktur Genetik Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2022 Publication	$<1\%$
-----	---	--------

101	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	$<1\%$
-----	--	--------

102	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
103	repository.unuha.ac.id Internet Source	<1 %
104	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
105	Ayatullah Ayatullah. "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Nyata pada Kelas IV SDN 3 Sepit Tahun Pelajaran 2017/2018", FONDATIA, 2018 Publication	<1 %
106	agussutiyono.blogspot.com Internet Source	<1 %
107	biarawicca.blogspot.com Internet Source	<1 %
108	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
109	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
110	edoc.site Internet Source	<1 %
111	ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %

112	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
113	kkji.kp3k.kkp.go.id Internet Source	<1 %
114	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
115	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
116	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
117	soviaisniati.blogspot.com Internet Source	<1 %
118	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
119	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1 %
120	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
121	tugaskuliahhome.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off